

**PENGARUH METODE *PROBLEM SOLVING* TERHADAP KEMAMPUAN
BERPIKIR KREATIF SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 2 PAYARAMAN DESA TANJUNG
LALANG KECAMATAN PAYARAMAN
KABUPATEN OGAN ILIR**



**SKRIPSI SARJANA S.1
Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd)**

**Oleh:
FERA HIDAYATI
NIM. 12210091
Program Studi Pendidikan Agama Islam**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG
2017**

Hal : Pengantar Skripsi

Kepaa Yth
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Raden Fatah
di -
Palembang

Assalamu 'alaikum. Wr. Wb

Setelah mengadakan bimbingan dan perbaikan, maka kami berpendapat bahwa skripsi berjudul "Pengaruh Metode *Problem Solving* Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 2 Payaraman Desa Tanjung Lalang Kecamatan Payaraman Kabupaten Ogan Ilir" yang diteliti oleh saudara :

Nama : Fera Hidayati

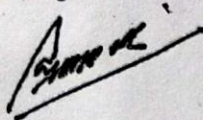
NIM : 12210091

Maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara tersebut dapat diajukan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah UIN Raden Fatah Palembang.

Demikian harapan kami atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum. Wr. Wb

Pembimbing I



Dr. H. Akmal Hawi, M.Ag
NIP. 19610730 198803 1 002

Palembang, 17 April 2017

Pembimbing II



Sukirman, M.Si
NIP. 19710703 200710 1 004

Skripsi berjudul

**PENGARUH METODE *PROBLEM SOLVING* TERHADAP KEMAMPUAN
BERPIKIR KREATIF PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SMP NEGERI 2 PAYARAMAN DESA TANJUNG LALANG
KECAMATAN PAYARAMAN KABUPATEN OGAN ILIR**

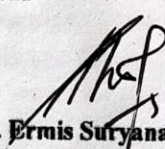
**Yang ditulis oleh saudari FERA HIDAYATI, NIM. 12210091
telah dimunaqsyahkan dan dipertahankan
di depan Panitia Penguji Skripsi
pada tanggal 24 Mei 2017**

**Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**


**Palembang, 24 Mei 2017
Universitas Islam Negeri Raden Fatah
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Panitia Penguji Skripsi

Ketua

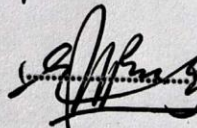
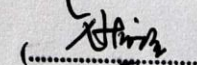

**Dr. Ermis Suryana, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 19730814 199803 2 001**

Sekretaris


**Mardeli, M.A
NIP. 19751008 200003 2 001**

**Penguji Utama : Dra. Hj. Elly Manizar, M.Pd.I
NIP. 19531203 198003 2 002**

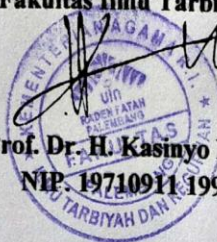
**Anggota Penguji : Nurlaila, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 19731029 200710 2 001**

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan


**Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M. Ag
NIP. 19710911 199703 1 004**





MOTTO DAN PERSEMBAHAN

وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٣٦٩﴾

Artinya: “ ... dan tidak ada yang dapat mengambil pelajaran kecuali orang-orang yang mempunyai akal sehat”. (Q.S Al-Baqarah: 269)

“Bukanlah kekayaan itu karena banyaknya harta dan benda, tetapi kekayaan yang sebenarnya ialah kekayaan hati.” (HR. Bukhari dan Muslim)

Lebih baik tangan yang meraihmui ketika susah daripada tangan yang menyalami mu ketika sukses.

PERSEMBAHAN:

- Allah SWT dan Nabiku serta pengukitnya
- Bapak (Idrus) dan Umak (Mairoh)
- Saudara ku (Bapensa, M. Ferdiman, dan Ahmad Aril Saputra) serta Pakdeku (Sahwa) dan Makdeku (Hasuna)
- Agama dan bangsaku
- Almamaterku

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah menganugerahi nikmat iman dan Islam serta nikmat jasmani dan rohani, berkat rahmat serta hidayah-Nya sehingga kita semua masih diberi kesempatan untuk merasakan nikmat-Nya yang tiada henti. Aamiin. Shalawat dan salam semoga tetap berlimpah kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya yang telah meletakkan sendi-sendi dasar agama Islam sebagai petunjuk dan pedoman bagi hidup manusia di muka bumi.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat yang harus dipenuhi di dalam rangka studi tingkat strata 1 pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Judul Skripsi ini adalah “Pengaruh Metode Problem Solving Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 2 Payaraman Desa Tanjung Lalang Kecamatan Payaraman Kabupaten Ogan Ilir”. Dalam penyusunan skripsi ini banyak ditemukan kesulitan-kesulitan dan hambatan-hambatan. Namun berkat inayah Allah SWT, serta bantuan dari berbagai pihak segala kesulitan dan hambatantersebut dapat diatasi, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu diucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Drs. H. M. Sirozi, Ph.D, selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
3. Bapak Dr. H. Akmal Hawi, M. Ag. selaku pembimbing I dan Bapak Sukirman, M. Si. selaku pembimbing II, yang telah banyak memberikan arahan dan masukan pada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak H. Alimron, M. Ag., selaku ketua prodi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan motivasi dan arahan kepada penulis.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah yang sejak semester awal sampai semester akhir dengan hati yang tulus dan ikhlas telah membimbing dan memberikan pengetahuan serta mengarahkan penulis sehingga dapat memperoleh gelar sarjana.
6. Ibu Kepala SMP Negeri 2 Payaraman Wardiah, S.Pd, M.Si yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 2 Payaraman.
7. Kedua pahlawan saya Bapak Idrus dan Ibu Mairoh yang telah memberikan cinta, doa, dukungan dan kasih sayang yang tidak dapat saya balas sampai kapanpun.
8. Adik-adikku dan keluarga besarku yang tercinta yang telah memberikan semangat dan motivasi untukku (adikku Bapensa, M. Ferdiman, Ahmad Aril Saputra dan Pakdeku Sahwa dan Makdeku Hasunah).

9. Sahabat-sahabatku (Halimah, Desma, Miko, Wulan dan Misba) dan adik-adik kost.anku yang tersayang yang selalu memberikan dorongan sehingga penulis dapat termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman mahasiswa angkatan 2012 jurusan PAI senantiasa memberikan saran dan dorongan dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Segenap rekan seperjuangan yang turut andil dan memberikan dorongan ataupun semangat kepada penulis khususnya (PAI 3, Kawan KKN, dan Kawan PPLK II)
12. Kepada Siswa-siswi SMP Negeri 2 Payaraman
13. Dan untuk almamaterku UIN Raden Fatah Palembang

Penulis mendo'akan semoga Allah SWT menjadikan kita semua orang-orang yang sukses dalam segala aspek baik dalam beragama, berkeluarga, berkarir, bekerja, serta selalu diberikan rahmat taufik dan hidayah-Nya kepada kita semua dan menjadikan kita semua penghuni surga. Aamiin ya Rabbal'alamin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Palembang, Juni 2017

Fera Hidayati
NIM.12210091

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xi
ABSTRAK	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
F. Kajian Pustaka.....	10
G. Kerangka Teori.....	13
H. Variabel Penelitian.....	16
I. Definisi Operasional	16
J. Hipotesis Penelitian	17
K. Metodologi Penelitian	18
L. Sistematika Pembahasan.....	27
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Metode <i>Problem Solving</i>	29

1. Pengertian Metode <i>Problem Solving</i>	29
2. Kelebihan dan Kekurangan <i>Problem Solving</i>	32
3. Langkah-Langkah Pelaksanaan metode <i>Problem Solving</i> dalam Pembelajaran	33
B. Kemampuan Berpikir Kreatif dalam Pembelajaran	33
1. Pengertian Kemampuan Berpikir Kreatif.....	33
2. Indikator Berpikir Kreatif.....	38
C. Hubungan Antara Metode <i>Problem Solving</i> dengan Kemampuan Berpikir Kreatif	39

BAB III GAMBAR UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Singkat Berdiri dan Letak Geografis SMP Negeri 2 Payaraman	40
B. Visi dan Misi SMP Negeri 2 Payaraman.....	41
C. Keadaan Guru dan Siswa di SMP Negeri 2 Payaraman.....	42
D. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 2 Payaraman	45
E. Ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Payaraman	47
F. Pelaksanaan Tugas Guru, Pimpinan, dan Staf Karyawan di SMP Negeri 2 Payaraman	49
G. Struktur Organisasi SMP Negeri 2 Payaraman	53

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Hasil Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Sebelum diterapkan Metode <i>Problem Solving</i> Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam	55
B. Hasil Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Setelah diterapkan Metode <i>Problem Solving</i> Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam	63
C. Analisis Pengaruh Metode <i>Problem Solving</i> Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam	72

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	76
B. Saran.....	77

DAFTAR PUSTAKA	78
-----------------------------	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Desain Eksperimen	19
----------------------------------	----

Tabel 2. Populasi Penelitian.....	20
Tabel 3. Sampel Penelitian.....	21
Tabel 4. Daftar Nama-nama Guru SMP Negeri 2 Payaraman	43
Tabel 5. Tingkat Pendidikan Guru SMP Negeri2 Payaraman	44
Tabel 6. Keadaan Kelas dan Jumlah Kelas	44
Tabel 7. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 2 Payaraman.....	47
Tabel 8. Keadaan Peserta Kegiatan Pengajian dan Kultum	49
Tabel 9. Persentase Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Sebelum diberi Perlakuan.....	57
Tabel 10. Daftar Skor Hasil Kemampuan Berpikir Kreatif sebelum diterapkan Metode <i>Problem Solving</i>	58
Tabel 11. Distribusi Frekuensi Nilai Sebelum diterapkan Metode <i>Problem Solving</i>	59
Tabel 12. Mencari Mean, Dviasi Standar dan Standar Error dari Mean Variabel X..	60
Tabel 13. Distribusi Frekuensi Relatif/ Presentase Skor Hasil KemampuanBerpikir Kreatif Siswa Sebelum diterapkan Metode <i>Problem Solving</i>	63
Tabel 14. Persentase Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Setelah diberi Perlakuan.....	65
Tabel 15. Daftar Skor Hasil Kemampuan Berpikir Kreatif setelah diterapkan Metode <i>Problem Solving</i>	66
Tabel 16. Distribusi Frekuensi Nilai Setelah Diterapkan Metode <i>Problem Solving</i>	67
Tabel 17. Mencari Mean, Deviasi Standar dan Standar Error dari Hasil Mean Variabel Y	68
Tabel 18. Distribusi Frekuensi Relatif/ Presentase Skor Hasil Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Setelah diterapkannya Metode <i>Problem Solving</i>	71
Tabel 19. Skor Hasil Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Sebelum dan Setelah diterapkannya Metode <i>Problem Solving</i>	73

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Metode *Problem Solving* Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Payaraman Desa Tanjung Lalang Kecamatan Payaraman Kabupaten Ogan Ilir”. Rumusan masalah dalam penelitian adalah Bagaimana kemampuan berpikir kreatif siswa sebelum diterapkannya metode *problem solving* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Payaraman? Bagaimana kemampuan berpikir kreatif siswa sesudah diterapkannya metode *problem solving* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Payaraman? Apakah ada pengaruh metode *problem solving* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa sebelum dan sesudah diterapkannya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Payaraman Desa Tanjung Lalang Kecamatan Payaraman Kabupaten Ogan Ilir?. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hasil kemampuan berpikir kreatif siswa sebelum diterapkannya metode *problem solving*, untuk mengetahui hasil kemampuan berpikir kreatif siswa setelah diterapkannya metode *problem solving*, serta untuk mengetahui perbedaan hasil kemampuan berpikir kreatif siswa sebelum dan setelah diterapkannya metode *problem solving* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 2 Payaraman.

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Jenis data ada dua, yaitu data kualitatif berupa alat pengukur data dari hasil observasi dan wawancara dengan guru tentang proses dan pelaksanaan pembelajaran di kelas dan kepala sekolah tentang profil sekolah, dan siswa tentang hasil belajarnya sedangkan data kuantitatif berupa jumlah guru dan peserta didik, sarana dan prasarana. Sumber data dalam penelitian ada dua, yaitu sumber data primer meliputi kepala sekolah, guru, dan siswa sedangkan data sekunder meliputi dokumentasi dari pihak sekolah serta buku/literatur. Populasi dalam penelitian berjumlah 24 siswa kelas VIII. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini seluruh populasi yang berjumlah 24 siswa kelas VIII. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data adalah menggunakan rumus TSR dan selanjutnya menggunakan rumus uji-t.

Hasil penelitian yaitu *pertama*, hasil kemampuan berpikir kreatif siswa sebelum diterapkannya metode *problem solving* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tergolong “rendah”. Hal ini dapat dilihat dari 15 hasil *pre-test* yang diberikan kepada 24 siswa, dengan kategori rendah berjumlah 10 orang (41,67%), dan yang mendapatkan kategori sedang berjumlah 5 orang (20,83%), serta mendapatkan kategori tinggi berjumlah 9 orang (37,5%). *Kedua*, hasil kemampuan berpikir kreatif siswa setelah diterapkannya metode *problem solving* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tergolong “sedang”. Hal ini dapat dilihat dari 15 hasil *post-test* yang diberikan kepada 24 siswa, dengan kategori tinggi berjumlah 1 orang (4,17%), mendapatkan kategori sedang berjumlah 23 orang (95,83%), dan mendapatkan kategori rendah tidak ada. *Ketiga*, Ada perbedaan antara hasil kemampuan berpikir kreatif siswa yang diterapkan metode *problem solving* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 2 Payaraman. Terbukti hasil perhitungan t_0 sebesar 3,613 dan dikonsultasikan dengan “ t_i ” tabel maka taraf signifikansi 5% maupun 1% yaitu $2,07 <$

3,613 > 2,81. Maka H_a (Hipotesis alternatif) diterima dan H_0 (Hipotesis nol) ditolak. Berarti antara kemampuan berpikir kreatif siswa sebelum dan sesudah diterapkan metode *problem solving* terdapat peningkatan signifikan. Dengan demikian belajar menggunakan metode *problem solving* memberikan pengaruh terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Payaraman.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting bagi perkembangan dan perwujudan individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan negara. Kemajuan suatu kebudayaan bergantung kepada cara kebudayaan tersebut mengenali, menghargai, dan memanfaatkan sumber daya manusia dan ini berkaitan erat dengan kualitas pendidikan yang diberikan kepada anggota masyarakatnya serta kepada peserta didik. Akan tetapi masih banyak kendala yang dihadapi oleh pendidikan kita, diantaranya masih lemahnya metode dalam menerapkan proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir, dan terlalu menjejali otak mereka dengan berbagai bahan ajar yang harus dihafal dan juga tidak diarahkan untuk membangun dan mengembangkan karakter serta potensi yang dimiliki oleh siswa. Gejala-gejala seperti ini merupakan gejala umum dari hasil proses pendidikan kita. Akibatnya ketika anak didik lulus, mereka pintar dalam teoritis namun kurang dalam aplikasi.

Pengembangan kemampuan berpikir kreatif menjadi sebuah tuntutan seiring dengan semakin kompleksnya permasalahan kehidupan yang harus dihadapi manusia. Kemampuan berpikir kreatif merupakan hasil dari interaksi antara individu dengan lingkungan, sedangkan kreatifitas sebagai produk dari kemampuan berpikir kreatif yang dapat berkembang dengan baik jika berada pada lingkungan yang mendukung.

Bimbingan berpikir kreatif merupakan langkah awal untuk menemukan beragam jawaban atas persoalan-pe₁ yang dihadapi secara professional, ini

sangatlah urgen dalam mendidik dan merangsang siswa untuk mengoptimalkan pemikiran atau ide-ide cerdas yang mampu membedah suatu permasalahan secara tuntas, dengan cara memberikan ruang kepada siswa untuk memberikan analisis terhadap suatu obyek. Dengan demikian, tentu tidak mudah untuk melaksanakan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil pembelajaran dan sekaligus melatih siswa berpikir kreatif.¹

Selama ini dalam mengajarkan penyelesaian masalah mereka tidak memfokuskan secara khusus bagaimana memahami informasi masalah, guru mengajarkan dengan memberi soal dan menyelesaikanya secara langsung, serta tidak memberi kesempatan siswa menunjukkan ide atau representasinya sendiri. Dalam merencanakan penyelesaian masalah tidak diajarkan strategi-strategi yang bervariasi atau yang mendorong keterampilan berpikir kreatif untuk menemukan jawaban masalah.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

¹Siti khabibah, *Pengembangan Model Pembelajaran Matematika Dengan Soal Terbuka Untuk Meningkatkan Kreatifitas Siswa Sekolah Dasar*, (Jakarta : Kencana, 2006), hlm. 2

²Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm.2

Dari undang-undang diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan mempunyai peranan penting untuk membawa siswa berpikir kreatif. Karena kedepannya dari proses ini akan membantu siswa bertahan pada masa yang penuh persaingan ini. Dalam hal ini pendidikan juga tergantung pada guru (pendidik) pada tahap pelaksanaannya. Dalam proses belajar mengajar guru menjadi orang yang paling penting dalam menjalankan proses pembelajaran tersebut berhasil atau tidaknya proses pembelajaran tersebut tergantung terhadap guru.³

Tantangan yang dihadapi guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai sebuah mata pelajaran adalah bagaimana menerapkannya bukan hanya mengajarkan pengetahuan akan tetapi bagaimana mengarahkan peserta didik agar memiliki pemahaman, dan pengetahuan yang berkualitas. Saat ini yang mendesak adalah bagaimana usaha-usaha yang harus dilakukan oleh para guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk mengembangkan pembelajaran, dapat memperluas pemahaman peserta didik serta dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di kelas.

Berdasarkan hasil observasi yang saya lakukan pada bulan Agustus 2016 di SMP Negeri 2 Payaraman, pada saat itu peneliti melihat bahwa metode *Problem Solving* belum pernah diterapkan oleh guru, proses pembelajaran di SMP Negeri 2 Payaraman sebetulnya sebagian guru ketika mengajar sudah ada yang menggunakan metode atau

³Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), hlm. 413

model pembelajaran ketika menjelaskan materi pelajaran dengan tujuan mengaktifkan belajar siswa dan meningkatkan minat belajar siswa.

Persoalan yang dihadapi oleh guru di SMP Negeri 2 Payaraman ini adalah kurangnya kedisiplinan siswa serta kurangnya perhatian siswa dalam mengikuti pelajaran. Keberhasilan proses pendidikan dipengaruhi oleh metode atau model pembelajaran yang digunakan guru dalam menyampaikan materi yang diajarkan yang sesuai dengan keadaan kelas atau siswa. Jika guru menggunakan metode atau model pembelajaran dengan tepat, menarik dan praktis, maka berkemungkinan berhasil dalam mencapai proses pembelajaran akan lebih besar. Tetapi sebaliknya, apabila guru melaksanakan proses pembelajaran menggunakan metode atau model pembelajaran yang tidak tepat, maka dapat dipastikan keberhasilannya kecil, untuk itu pemilihan dan penggunaan metode atau model pembelajaran yang tepat sangatlah penting dalam sebuah pembelajaran.

Penggunaan metode mengajar yang dilakukan guru di SMP Negeri 2 Payaraman ini banyak menggunakan metode diskusi, ceramah, dan tanya jawab. Guru hanya memberikan penjelasan dan memberikan beberapa pertanyaan yang menuntut siswa untuk memahami penjelasan dari guru dan menjawab pertanyaan. Tapi dalam hal ini siswa kurang aktif dan ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan pelajaran, serta siswa kurang mampu mengembangkan kemampuan berpikir kreatifnya.

Kemampuan berpikir kreatif siswa di SMP Negeri 2 Payaraman ini masih dikatakan kurang karena dilihat dari penjelasan diatas guru hanya dapat menjelaskan materi dan memberikan pertanyaan yang tidak menuntut siswa untuk dapat berpikir

kreatif. Dalam hal ini siswa harus mampu mengeluarkan pendapat atau gagasan-gagasan yang menuntut siswa untuk berpikir kreatif karena salah satu indikator dalam berpikir kreatif adalah siswa mampu memahami, mengenal serta mampu memberikan pendapat dan gagasan-gagasan. Menurut Guilford yang berkaitan dengan kreativitas ialah berpikir divergen sebagai operasi mental yang menuntut penggunaan kemampuan berpikir kreatif, meliputi kelancaran, kelenturan (keluwesan), orisinalitas (keaslian), dan elaborasi (perincian).⁴

Untuk itu masalah ini harus diteliti guna melihat bagaimana kemampuan berpikir kreatif siswa di SMP Negeri 2 Payaraman. Dengan demikian masalah yang selama ini siswa hanya bisa mendengar dan menulis dari penjelasan gurunya bisa diubah dengan jalan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyelesaikan permasalahan atau menyelesaikan soal yang dibuat oleh guru.

Seorang guru harus menguasai berbagai metode atau model pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar. Sehingga dalam penggunaannya guru harus menyesuaikan dengan materi yang diajarkan dan kemampuan siswa. Sebagaimana firman Allah SWT didalam Al-Qur'an surah Ar-Rahman ayat 1-4 sebagai berikut:⁵

الرَّحْمَنُ ۝ عَلَّمَ الْقُرْآنَ ۝ خَلَقَ الْإِنسَانَ ۝ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ ۝

⁴Utami Munandar, *Ibid*, hlm. 65

⁵Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: CV. Toha Putra Semarang, 2008), hlm. 531

Artinya: “(Tuhan) yang Maha pemurah, Yang telah mengajarkan Al Quran, Dia menciptakan manusia, Mengajarnya pandai berbicara”. (Q.SAr-Rahman: 1-4)

Dari uraian di atas jelas bahwa bagi seorang guru untuk memilih metode atau model pembelajaran yang tepat dan juga baik dengan melihat prinsip yang telah ada di dalam Al-Qur’an, guna menyampaikan pengetahuan kepada siswanya. Makin tepat metode atau model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran, diharapkan makin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran agar proses pembelajaran menyenangkan dan tidak membosankan.

Metode pembelajaran *Problem Solving* merupakan salah satu solusi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Metode *problem solving* (metode pemecahan masalah) bukan hanya sekedar metode mengajar tetapi juga merupakan suatu metode berpikir, sebab dalam *problem solving* dapat menggunakan metode-metode lainnya dimulai dengan mencari data sampai kepada menarik kesimpulan.⁶

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian, dengan judul: ***“Pengaruh Metode Problem Solving Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa di SMP Negeri 2 Payaraman Desa Tanjung Lalang Kecamatan Payaraman Kabupaten Ogan Ilir”***.

B. Identifikasi Masalah

⁶Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), hlm. 85

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Kedisiplinan salah satu faktor yang membuat keberhasilan sistem belajar
2. Sarana dan prasarana yang masih belum memadai dalam kegiatan belajar mengajar
3. Penerapan metode pembelajaran yang digunakan selama ini kurang maksimal, sehingga siswa kurang termotivasi atau kurang tertarik dengan metode pembelajaran yang diterapkan guru
4. Masih kurangnya penerapan metode pembelajaran yang mengajak siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam
5. Rendahnya perhatian siswa terhadap materi pelajaran Pendidikan Agama Islam

C. Batasan Masalah

Dari permasalahan-permasalahan yang ada, maka perlu dibatasi atau dipilih satu masalah yang menurut peneliti mampu dan terjangkau dari segi waktu, biaya, dan lainnya, untuk lebih jelas dan terarah masalah di atas perlu dibatasi yaitu:

1. Metode *problem solving*
2. Kemampuan berpikir kreatif siswa di SMP Negeri 2 Payaraman Kabupaten Ogan Ilir

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka pokok-pokok permasalahan ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan berpikir kreatif siswa sebelum diterapkannya metode *problem solving* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Payaraman?
2. Bagaimana kemampuan berpikir kreatif siswa sesudah diterapkannya metode *problem solving* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Payaraman?
3. Apakah ada pengaruh metode *problem solving* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa sebelum dan sesudah diterapkannya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Payaraman Desa Tanjung Lalang Kecamatan Payaraman Kabupaten Ogan Ilir?

E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Berangkat dari rumusan masalah dan batasan masalah di atas, maka penulis menetapkan tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan berpikir kreatif siswa sebelum diterapkannya metode *problem solving* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Payaraman Desa Tanjung Lalang Kecamatan Payaraman Kabupaten Ogan Ilir.
2. Untuk mengetahui kemampuan berpikir kreatif siswa sesudah diterapkannya metode *Problem Solving* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP

Negeri 2 Payaraman Desa Tanjung Lalang Kecamatan Payaraman Kabupaten Ogan Ilir.

3. Untuk mengetahui pengaruh metode *Problem Solving* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa sebelum dan sesudah diterapkannya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Payaraman Desa Tanjung Lalang Kecamatan Payaraman Kabupaten Ogan Ilir.

Sedangkan kegunaan penelitian, peneliti kategorikan menjadi dua bagian, yaitu secara teoritis dan praktis. Kegunaan penelitian tersebut sebagai berikut :

1. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah khazanah pengetahuan dibidang metode atau model pembelajaran, khususnya metode pembelajaran *Problem Solving*.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi kontribusi berharga untuk kepala Sekolah dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan Sekolah. Kemudian diharapkan dapat berguna bagi guru untuk senantiasa meningkatkan kualitas output siswa dan berguna bagi siswa dalam menambah wawasan serta memperluas cakrawala berfikir dalam memahami materi-materi yang diajarkan oleh guru.

F. Kajian Pustaka

Maksud kajian pustaka disini adalah uraian tentang hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan yaitu apakah permasalahan yang diteliti sudah ada mahasiswa yang membahasnya. Berikut ini penulis akan mengemukakan berbagai kajian pustaka penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini dan berguna untuk membantu penulis dalam menyusun skripsi ini. Adapun skripsi-skripsi itu sebagai berikut:

Dwi Yunita Putri dalam skripsinya, "*Penerapan Metode Problem Solving dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 182 Palembang*". Dari hasil penelitiannya, peneliti menyimpulkan bahwa secara menyakinkan dapat dikatakan tidak adanya pengaruh yang signifikan antara penerapan metode *Problem Solving* (pemecahan masalah) dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 182 Palembang tersebut. Dengan demikian jelas sudah jika metode *Problem Solving* (pemecahan masalah) ini diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kurang dapat membantu meningkatkan dan menjadi sarana dalam meningkatkan hasil belajar anak terutama pada pelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut.⁷ Persamaan penelitian Dwi Yunita Putri dengan peneliti adalah sama-sama membahas tentang metode *Problem Solving* sedangkan perbedaan penelitian Dwi Yunita Putri ini pada

⁷Dwi Yunita Putri, *Skripsi Penerapan Metode Problem Solving dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 182 Palembang*, (Palembang: UIN Raden Fatah Palembang, 2014), hlm. 70-71

variabel Y nya terhadap hasil belajar siswa sedangkan yang akan saya teliti terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa.

Fitria Istiqoma dalam skripsinya, "*Pengaruh Penerapan Metode Problem Solving pada Mata Pelajaran Matematika Materi Pecahan terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin Palembang*". Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan terhadap siswa mengenai hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika, peneliti mendapatkan data bahwa tingkat keberhasilan belajar siswa di MI Muhajirin Palembang dalam mengikuti proses belajar mengajar pada mata pelajaran Matematika, pada penelitian (*pre-test*) sebelum diterapkannya metode *Problem Solving* nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 49. (*post-test*) setelah diterapkannya metode *Problem Solving* nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 86,93.⁸ Persamaan penelitian Fitria Istiqoma dengan peneliti adalah sama-sama membahas tentang metode *Problem Solving* sedangkan perbedaan penelitian Fitria Istiqoma ini pada variabel Y nya terhadap hasil belajar siswa sedangkan yang akan saya teliti terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa.

Santi Oktaviani dalam skripsinya, "*Pengaruh Pendekatan Problem Posing terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa pada Pembelajaran Matematika di Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 2 Palembang*". Dari hasil penelitiannya, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan pendekatan

⁸FitriaIstiqoma, *Skripsi Pengaruh Penerapan Metode Problem Solving pada Mata Pelajaran Matematika Materi Pecahan terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III di Madrasah IbtidaiyahMuhajirin Palembang*, (Palembang: UIN Raden Fatah Palembang, 2015), hlm. 78

problem posing terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa. Berdasarkan data hasil penelitian diketahui bahwa rata-rata kemampuan berpikir kreatif siswa yang menggunakan pendekatan *problem solving* lebih tinggi dari pada rata-rata kemampuan berpikir kreatif siswa yang tidak menggunakan pendekatan problem posing, yaitu rata-rata kelas eksperimen = 85,23 sedangkan rata-rata kelas kontrol = 71,45, dikelas eksperimen nilai simpangan baku = 6,84, $t_{\text{tabel}} = 1,99$ dengan taraf signifikan (α) = 5%.⁹ Perbedaan penelitian Santi Oktaviani dengan peneliti adalah penelitian Santi Oktaviani membahas tentang pendekatan *problem posing* sedangkan peneliti membahas tentang metode *problem solving*, dan persamaan penelitian Santi Oktaviani ini pada variabel X nya yaitu sama-sama terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa.

Dari beberapa kajian pustaka diatas, memang seyogyanya judul yang saya ajukan memiliki persamaan, namun pada dasarnya jenis masalah yang diangkat berbeda. Oleh karena itu, dalam tinjauan kepustakaan yang dimaksud di sini adalah mengkaji atau memeriksa daftar pustaka untuk mengetahui apakah permasalahan yang akan diteliti sudah ada orang yang menelitinya atau membahasnya. Di sini penulis menyajikan beberapa daftar pustaka yang telah dikaji pada penelitian sebelumnya dan ada hubungannya dengan skripsi yang akan diangkat.

⁹Santi Oktaviani, *Skripsi Pengaruh Pendekatan Problem Posing terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa pada Pembelajaran Matematika di Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 2 Palembang*, (Palembang: UIN Raden Fatah Palembang, 2014), hlm. 100

G. Kerangka Teori

1. Metode *Problem Solving* dalam pembelajaran

a. Pengertian Metode *Problem Solving*

Metode pemecahan masalah (*problem solving*) adalah suatu cara menyajikan pelajaran dengan mendorong siswa untuk mencari dan memecahkan suatu masalah atau persoalan dalam rangka pencapaian tujuan pengajaran. Metode ini diciptakan seorang ahli didik berkebangsaan Amerika yang bernama John Dewey. Metode ini dinamakan *problem method*. Adapun Crow & Crow dalam bukunya *Human development and Learning* menyebut metode ini dengan nama *problem solving method*.¹⁰

Menurut Nana Sudjana, metode *problem solving* (metode pemecahan masalah) bukan hanya sekedar metode mengajar tetapi juga merupakan suatu metode berpikir, sebab dalam *problem solving* dapat menggunakan metode-metode lainnya dimulai dengan mencari data sampai kepada menarik kesimpulan.¹¹

Dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan metode pembelajaran *problem solving* adalah suatu penyajian materi pelajaran yang menghadapkan siswa pada persoalan yang harus dipecahkan atau diselesaikan untuk mencapai

¹⁰Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 84

¹¹Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), hlm. 85

tujuan pembelajaran.

b. Kelebihan dan kekurangan Metode *Problem Solving*

Adapun kelebihan dan kekurangan metode pemecahan masalah (*problem solving*) yaitu penjelasannya sebagai berikut.¹²

1) Kelebihan metode *problem solving*

- a) Melatih siswa untuk mendesain suatu penemuan
- b) Berpikir dan bertindak kreatif
- c) Memecahkan masalah yang dihadapi secara realistis
- d) Mengidentifikasi dan melakukan penyelidikan
- e) Menafsirkan dan mengevaluasi hasil pengamatan
- f) Merangsang perkembangan kemajuan berpikir siswa untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan tepat
- g) Dapat membuat pendidikan sekolah lebih relevan dengan kehidupan, khususnya dunia kerja

2) Kelemahan metode *problem solving*

- a) Beberapa pokok bahasan sangat sulit untuk menerapkan metode ini. Misal terbatasnya alat-alat laboratorium menyulitkan siswa untuk melihat dan mengamati serta akhirnya dapat menyimpulkan kejadian atau konsep tersebut
- b) Memerlukan alokasi waktu yang lebih panjang dibandingkan dengan metode pembelajaran yang lain

2. Kemampuan Berpikir Kreatif dalam Pembelajaran

Menurut De Porter dan Mike Harnacki mengungkapkan bahwa berpikir kreatif berarti berusaha untuk menyelesaikan suatu permasalahan dengan melibatkan segala

¹²Nurlaila, *Pengelolaan Pengajaran*, (Palembang: Noer Fikri Offset, 2015), hlm. 58-59

tampakan dan fakta pengolahan data diotak¹³. Menurut Guilford berpikir divergen (juga disebut berpikir kreatif) ialah memberikan macam-macam kemungkinan jawaban berdasarkan informasi yang diberikan dengan penekanan pada keragaman jumlah dan kesesuaian.¹⁴

Menurut Edward de Bono menjelaskan ada dua makna berpikir kreatif, *pertama* berpikir kreatif artinya memunculkan sesuatu atau membuat sesuatu terjadi. Ini sama dengan berpikir konstruktif. *Kedua* berpikir kreatif dapat berarti gagasan-gagasan baru, alternatif baru atau penemuan baru. Penekanan ini berkaitan dengan masalah 'kabaruan'.¹⁵

Dan dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kreatif adalah suatu proses berpikir memecahkan atau menyelesaikan suatu permasalahan untuk memunculkan sesuatu, membuat gagasan-gagasan baru, alternatif baru atau penemuan baru.

Sedangkan Guilford menyebutkan empat indikator berfikir kreatif, yaitu:¹⁶

- a. Kelancaran (*fluency*), adalah kemampuan untuk menghasilkan banyak gagasan
- b. Keluwesan (*flexibility*), adalah kemampuan untuk mengemukakan bermacam-macam pemecahan atau pendekatan terhadap masalah
- c. keaslian (*originality*), adalah kemampuan untuk mencetuskan gagasan dengan cara-cara yang asli, tidak klise, dan jarang diberikan kebanyakan orang

¹³Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad. 2011. *BELAJAR DENGAN PENDEKATAN PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik.*(Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 11

¹⁴Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012), hlm. 167

¹⁵Momon Sudarma, *Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kreatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 96-97

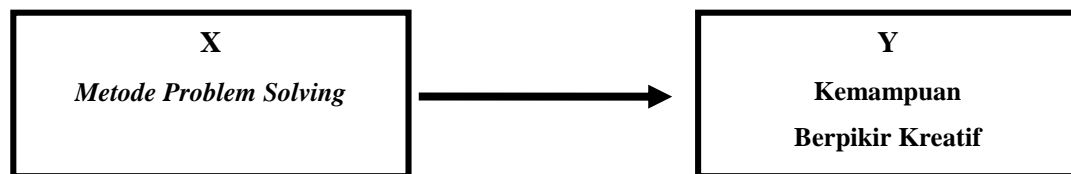
¹⁶Utami Munandar, *Op-Cit*, hlm. 65

- d. Elaborasi (*elaboration*), adalah kemampuan menambah suatu situasi atau masalah sehingga menjadi lengkap, dan merincinya secara detail, yang didalamnya terdapat berupa tabel, grafik, gambar, model dan kata-kata.

H. Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi obyek pengamatan penelitian atau sering dinyatakan sebagai faktor-faktor yang berperan penting dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti.¹⁷ Variabel penelitian ini dibedakan menjadi variabel bebas dan variabel terikat.

Variabel Penelitian Ini Dapat Dilihat Pada Skema Sebagai Berikut:



I. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan bagian yang mendefinisikan sebuah konsep atau variabel agar dapat diukur, dengan cara melihat pada dimensi (indikator) dari suatu konsep atau variabel.¹⁸ Dengan adanya definisi operasional ini akan mempermudah pembaca dan penulis sendiri dalam memberikan gambaran dan batasan tentang pembahasan dari masing-masing variabel.

Definisi operasional di sini dimaksudkan untuk menjelaskan variabel yang akan

¹⁷Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta :Bumi Aksara, 2012), hlm. 118

¹⁸Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), hlm. 97

peneliti teliti. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut :

1. Metode pembelajaran *problem solving* adalah suatu penyajian materi pelajaran yang menghadapkan siswa pada persoalan yang harus dipecahkan atau diselesaikan untuk mencapai tujuan pembelajaran.
2. Kemampuan berpikir kreatif adalah suatu proses berpikir memecahkan atau menyelesaikan suatu permasalahan untuk memunculkan sesuatu, membuat gagasan-gagasan baru, alternatif baru atau penemuan baru. Sedangkan indikator yang ingin dicapai dalam hasil belajar ini adalah siswa mampu :
 1. Menjawab soal *Pre-test*
 2. Menjawab soal *Post-test*

J. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya.¹⁹ Hipotesis penelitian ini sebagai berikut :

H_0 : tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan metode *problem solving* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Payaraman Desa Tanjung Lalang Kecamatan Payaraman Kabupaten Ogan Ilir.

H_a : terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan metode *problem solving* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran Pendidikan

¹⁹Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 67

Agama Islam di SMP Negeri 2 Payaraman Desa Tanjung Lalang Kecamatan
Payaraman Kabupaten Ogan Ilir

K. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu jenis penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data dilakukan secara instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan.²⁰

2. Desain Eksperimen

Penelitian eksperimen adalah untuk menyelidiki kemungkinan saling hubungan sebab-akibat dengan cara mengenakan kepada satu atau lebih kelompok eksperimen satu atau lebih perlakuan dan membandingkan hasilnya dengan satu atau lebih kelompok kontrol yang tidak dikenai kondisi perlakuan. Bentuk desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *One-Group Pre Test Post Test Design*.²¹

Proses percobaan ini dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan yaitu 1 kali pertemuan sebelum diterapkannya metode *problem solving* dan 1 kali pertemuan setelah diterapkannya metode *problem solving* dengan rencana pelaksanaan pembelajaran

²⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan(pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R n D*),(Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 14

²¹ *Ibid*, hlm. 110-111

yang telah dibuat peneliti.

Berikut ini gambar desain eksperimen yaitu sebagai berikut:

Tabel 1
Desain Eksperimen

O ₁	X	O ₂
----------------	---	----------------

Keterangan:

O₁ = Observasi yang dilakukan sebelum eksperimen disebut *pre-test*

X = Diberikannya perlakuan

O₂ = Observasi yang dilakukan sesudah eksperimen disebut *post-test*

3. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di SMP Negeri 2 Payaraman Desa Tanjung Lalang Kecamatan Payaraman Kabupaten Ogan Ilir.

Jadi dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan obyek atau subyek yang akan diteliti dalam penelitian. Dalam penelitian ini populasinya adalah siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Payaraman dengan jumlah 24 orang siswa. Adapun rincian jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
	VIII	8	16	24

Sumber: Tata Usaha SMP Negeri 2 Payaraman, 2016

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.²² Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, di mana semua anggota populasi dijadikan sampel.²³ Dengan demikian sampel yang digunakan adalah siswa kelas VIII yang berjumlah 24 siswa 8 laki-laki dan 16 perempuan sebagai sampel.

²²*Ibid*, hlm. 118

²³*Ibid*, hlm. 124-125

Tabel 3 Sampel Penelitian

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	VIII	8	16	24

Sumber: Tata Usaha SMP Negeri 2 Payaraman

4. Prosedur Penelitian

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

- 1) Peneliti menyiapkan surat izin penelitian dan menyiapkan jadwal penelitian
- 2) Menetapkan pokok bahasan yang akan digunakan dalam penelitian
- 3) Membuat bahan ajar dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mengacu pada metode *Problem Solving*.

b. Tahap Pelaksanaan

Langkah-langkah yang dilakukan dalam tahap ini, sebagai berikut:

- 1) Memberikan *pre-test* pada awal pembelajaran

- 2) Melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen, pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode *Problem Solving*
- 3) Memberikan *post-test* setelah tindakan kepada kelas tersebut

c. Tahap Akhir

Setelah tahap persiapan dan pelaksanaan selesai dilakukan, selanjutnya adalah tahap akhir. Setelah diperoleh data hasil tes siswa, selanjutnya data dianalisis kemudian melakukan pembahasan dan menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP Negeri 2 Payaraman.

5. Jenis dan Sumber data

a. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan dalam dua jenis, yaitu kualitatif dan kuantitatif.

- 1) Data kualitatif adalah data yang berupa pendapat-pendapat para ahli tentang proses pembelajaran anak didik, atau buku-buku literatur, dokumentasi, dan sebagainya.
- 2) Data kuantitatif adalah data yang berupa angka seperti, skor, hasil tes, jumlah guru, jumlah murid, sarana dan prasarana serta analisis hasil penelitian.

b. Sumber Data

Adapun sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.

- 1) Sumber data primer, yaitu data statistik yang diperoleh atau bersumber dari tangan pertama (*first hand data*)²⁴. Data diperoleh langsung dari siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Payaraman Desa Tanjung Lalang Kecamatan Payaraman Kabupaten Ogan Ilir yang bersangkutan di tempat penelitian.
- 2) Sumber data sekunder adalah data statistik yang bersumber dari tangan kedua (*second hand data*).²⁵ Sumber data sekunder diambil melalui dokumentasi sekolah, administrasi sekolah, buku-buku serta dokumentasi yang layak dijadikan sumber data.

6. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penelitian ini dapat digunakan beberapa metode yaitu sebagai berikut :

a. Observasi

Menurut Koentjaraningrat, tugas seorang peneliti dalam melaksanakan observasi bukanlah menjadi penonton dari apa yang menjadi sasaran perhatiannya, melainkan melakukan pengumpulan sebanyak mungkin keterangan atas apa yang diperhatikan dan mencatat segala sesuatu yang

²⁴Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 19

²⁵*Ibid.*, hlm. 19

dianggap penting sehingga dapat membuat laporan hasil pengamatannya secara utuh.²⁶Metode observasi ini digunakan untuk melihat langsung dan mengamati langsung penggunaan metode *Problem Solving*, di dalam kelas VIII, mengamati keadaan letak geografis, keadaan tenaga edukatif, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengambilan data ketika peneliti langsung berdialog dengan responden untuk menggali informasi dari responden.²⁷ Wawancara ditujukan langsung kepada pihak sekolah untuk mengetahui sejarah berdirinya SMP Negeri 2 Payaraman, dan untuk mengetahui informasi dari guru mengenai hasil belajar siswa kelas VIII sebelumnya sebagai latar belakang dari penelitian.

c. Tes

Metode tes yakni seperangkat rangsangan yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka.²⁸ Tes sebagai alat pengukuran adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mendapat jawaban dari siswa untuk mengetahui hasil belajar siswa kondisi awal dan setelah mendapat perlakuan menggunakan metode *problem solving* guna melihat kemampuan

²⁶Saipul Annur, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Palembang: Noer Fikri Offset, 2014), hlm.

²⁷Sumardi Suryabrata, *Op-Cit*, hlm. 130

²⁸Saipul Annur, *Op-Cit*, hlm. 103

berpikir kreatif siswa. Tes yang diberikan merupakan bentuk soal essay dan pilihan ganda.

d. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.²⁹Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang historis dan geografis SMP Negeri 2 Payaraman, keadaan guru, sarana dan prasarana, keadaan siswa dan hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan penelitian ini.

7. Teknik Analisis Data

Dengan menggunakan rumus:³⁰

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Ket : f = Frekuensi yang sedang di cari

N = *Number Of Cases*

P = Angka persentase

Dalam penelitian ini juga tehnik analisa data juga menggunakan rumus statistic

TSR: (Tinggi Sedang Rendah).

TSR = Tinggi = M + 1 SD Ke Atas

²⁹Sugiyono, *Op-Cit*, hlm. 329

³⁰Anas Sudijono, *Op.Cit.*, hlm. 43

= Sedang = $M - SD$ s/d $M + 1 SD$

Selanjutnya teknik analisis data dengan pendekatan kuantitatif menggunakan rumus uji “t” untuk dua sampel kecil yang satu sama lain tidak mempunyai hubungan.³¹

a. Rumusnya

$$t_o = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

b. Langkah Perhitungannya

Langkah yang perlu ditempuh adalah:

1) Mencari mean variabel X (variabel I), dengan rumus:

$$M_1 = M' + i \left(\frac{\sum fx'}{N_1} \right)$$

2) Mencari mean variabel Y (variabel II), dengan rumus:

$$M_2 = M' + i \left(\frac{\sum fy'}{N_2} \right)$$

3) Mencari deviasi standar variabel I dengan rumus:

$$SD_1 = i \sqrt{\frac{\sum fx'^2}{N_1} - \left(\frac{\sum fx'}{N_1} \right)^2}$$

4) Mencari deviasi standar variabel II dengan rumus:

$$SD_2 = i \sqrt{\frac{\sum fy'^2}{N_2} - \left(\frac{\sum fy'}{N_2} \right)^2}$$

5) Mencari *Standar Error* mean variabel I dengan rumus:

³¹Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 346-348

$$SE_{M_2} = \frac{SD_2}{\sqrt{N-1}}$$

6) Mencari *Standar Error* mean variabel II dengan rumus:

$$SE_{M_2} = \frac{SD_2}{\sqrt{N_2-1}}$$

7) Mencari *Standar Error* perbedaan mean variabel I dan mean variabel II dengan rumus:

$$SE_{M_1-M_2} = \sqrt{SE_{M_1}^2 + SE_{M_2}^2}$$

8) Mencari t_o dengan rumus:

$$t_o = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1-M_2}}$$

L. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan peneliti dalam penyusunan penelitian ini, maka sistem pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bab 1 Pendahuluan, yang meliputi: latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, variabel penelitian, definisi operasional, hipotesis penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan teori, yang meliputi: pengertian metode *Problem Solving*, langkah-langkah penerapan metode *Problem Solving*, kelebihan dan kekurangan metode *Problem Solving* selain itu pada bab ini juga akan diuraikan pengertian

kemampuan berpikir kreatif, faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan berpikir kreatif, macam-macam kemampuan berpikir kreatif, dan indikator kemampuan berpikir kreatif.

Bab III Gambaran umum lokasi penelitian, yakni SMP Negeri 2 Payaraman Desa Tanjung Lalang Kecamatan Payaraman Kabupaten Ogan Ilir. Gambaran umum tersebut meliputi, sejarah berdirinya SMP Negeri 2 Payaraman dan letak geografisnya, struktur organisasi kepala sekolah, guru, dan stafnya, jumlah siswa dan lain sebagainya yang berkaitan dengan SMP Negeri 2 Payaraman.

Bab IV Analisis data, yang berisi tentang penerapan penggunaan metode *Problem Solving* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa di SMP Negeri 2 Payaraman.

Bab V Penutup, yang berisi kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, serta memberikan saran yang berhubungan pula dengan hasil penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode *Problem Solving*

1. Pengertian Metode *Problem Solving* dalam Pembelajaran

Sebelum membahas pengertian metode *problem solving* terlebih dahulu akan kita bahas tentang metode. Dari segi bahasa metode berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari dua kata, yaitu *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti ‘melalui’ dan *hodos* berarti ‘jalan’. Dalam kamus bahasa Indonesia, metode adalah cara yang teratur dan berpikir baik-baik untuk mencapai maksud. Sedangkan menurut istilah, metode berarti cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan.³²

Menurut Ismail, metode dapat diartikan sebagai jalan yang ditempuh seseorang supaya sampai pada tujuan tertentu, baik dalam lingkungan atau perniagaan maupun dalam kaitan ilmu pengetahuan dan lainnya.³³

Metode merupakan langkah operasional dari strategi pembelajaran yang dipilih untuk mencapai tujuan belajar, sehingga sumber belajar dengan menggunakan metode

³²Nurlaila, *Pengelolaan Pengajaran*, (Palembang: NoerFikri Offset, 2015), hlm. 40

³³Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Rasail Media Group, 2008), hlm. 81

pembelajaran harus disesuaikan dengan jenis strategi yang digunakan.³⁴ Ramayulis mengatakan metode adalah seperangkat cara, jalan dan tehnik yang digunakan pendidik dalam proses pembelajarana agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi tertentu yang dirumuskan dalam mata pelajaran.³⁵ Sedangkan Kasinyo Harto dan Abdurrahmansyah mengatakan metode berarti cara kerja yang bersistem untuk mempermudah pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.³⁶

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa metode adalah seperangkat cara yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran guna mencapai tujuan tertentu.

Menurut Pepkin, *problem solving* adalah suatu model pembelajaran yang melakukan pemusatan pada pengajaran dan keterampilan pemecahan masalah yang diikuti dengan penguatan keterampilan.³⁷

Metode pemecahan masalah (*problem solving*) adalah suatu cara menyajikan pelajaran dengan mendorong siswa untuk mencari dan memecahkan suatu masalah atau persoalan dalam rangka pencapaian tujuan pengajaran. Metode ini diciptakan seorang ahli didik berkebangsaan Amerika yang bernama John Dewey. Metode ini dinamakan *problem method*. Adapun Crow & Crow dalam bukunya *Human development and Learning* menyebut metode ini dengan nama *problem solving*

³⁴Nur Hamiyah dan Mohammad Jauhar, *Strategi Belajar-Mengajar di Kelas*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2014), hlm. 47-48

³⁵Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hlm. 4

³⁶Kasinyo Harto dan Abdurrahmansyah, *Metodologi Pembelajaran Berbasis Active Learning*, (Palembang: Grafiko Terlindo Press, 2009), hlm. 49

³⁷Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 135

method.³⁸

Menurut Nana Sudjana, metode *problem solving* (metode pemecahan masalah) bukan hanya sekedar metode mengajar tetapi juga merupakan suatu metode berpikir, sebab dalam *problem solving* dapat menggunakan metode-metode lainnya dimulai dengan mencari data sampai kepada menarik kesimpulan.³⁹ Metode *problem solving* merupakan metode yang merangsang berpikir dan menggunakan wawasan tanpa melihat kualitas pendapat yang disampaikan oleh siswa. Seorang guru harus pandai-pandai merangsang siswanya untuk mencoba mengeluarkan pendapatnya.⁴⁰

Dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan metode pembelajaran *problem solving* adalah suatu penyajian materi pelajaran yang menghadapkan siswa pada persoalan yang harus dipecahkan atau diselesaikan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Cara belajar dengan menggunakan metode *problem solving* sangat terkait dengan cara belajar rasional, yaitu cara belajar dengan menggunakan kemampuan berpikir logis, ilmiah, dan sesuai dengan akal sehat. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 269:⁴¹

³⁸Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 84

³⁹Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), hlm. 85

⁴⁰Nur Hamiyah dan Mohammad Jauhar, *Strategi Belajar-Mengajar di Kelas*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2014) hal. 54

⁴¹Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Bandung: Diponegoro, 2010), hlm. 45

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا

أُولَئِكَ الْأَلْبَابِ ﴿٢٦٩﴾

Artinya: “Allah menganugerahkan Al Hikmah (kefahaman yang dalam tentang Al Quran dan As Sunnah) kepada siapa yang dikehendaki-Nya. dan Barangsiapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak. dan hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran (dari firman Allah).” (Q.S. Al-Baqarah: 269)

Dari pengertian ayat diatas yaitu pembelajaran dengan menggunakan metode *problem solving* ini dimaksud agar siswa dapat menggunakan pemikiran (rasio) seluas-luasnya sampai titik maksimal dari daya tangkapnya. Sehingga siswa terlatih untuk terus berpikir dengan menggunakan kemampuan berpikirnya.

2. Kelebihan dan kekurangan Metode *Problem Solving*

Adapun kelebihan dan kekurangan metode pemecahan masalah (*problem solving*) yaitu penjelasannya sebagai berikut.⁴²

a) Kelebihan metode *problem solving*

- 1) Melatih siswa untuk mendesain suatu penemuan
- 2) Berpikir dan bertindak kreatif
- 3) Memecahkan masalah yang dihadapi secara realistis
- 4) Mengidentifikasi dan melakukan penyelidikan
- 5) Menafsirkan dan mengevaluasi hasil pengamatan
- 6) Merangsang perkembangan kemajuan berpikir siswa untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan tepat

⁴²Nurlaila, *Pengelolaan Pengajaran*, (Palembang: Noer Fikri Offset, 2015), hlm. 58-59

7) Dapat membuat pendidikan sekolah lebih relevan dengan kehidupan, khususnya dunia kerja

b) Kelemahan metode *problem solving*

- 1) Beberapa pokok bahasan sangat sulit untuk menerapkan metode ini. Misal terbatasnya alat-alat laboratorium menyulitkan siswa untuk melihat dan mengamati serta akhirnya dapat menyimpulkan kejadian atau konsep tersebut
- 2) Memerlukan alokasi waktu yang lebih panjang dibandingkan dengan metode pembelajaran yang lain

3. Langkah-langkah Metode *Problem Solving*

Adapun langkah-langkah metode *problem solving* ini, yaitu:⁴³

(1) Persiapan

- (a) Bahan-bahan yang akan dibahas terlebih dahulu disiapkan oleh guru
- (b) Guru menyiapkan alat-alat yang dibutuhkan sebagai bahan pembantu dalam memecahkan persoalan
- (c) Guru memberikan gambaran secara umum tentang cara-cara pelaksanaannya
- (d) Persoalan yang disajikan hendaknya jelas dapat merangsang siswa untuk berpikir
- (e) Persoalan harus bersifat praktis dan sesuai dengan kemampuan siswa

(2) Pelaksanaan

- (a) Guru menjelaskan secara umum tentang masalah yang dipecahkan
- (b) Guru meminta kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan tentang tugas yang akan dilaksanakan
- (c) Siswa dapat bekerja secara individual atau berkelompok
- (d) Siswa dapat menemukan pemecahannya dan mungkin pula tidak
- (e) Kalau pemecahannya tidak ditemukan siswa, hal tersebut didiskusikan
- (f) Pemecahan masalah dapat dilaksanakan dengan pikiran
- (g) Data diusahakan mengumpulkan sebanyak-banyaknya untuk dianalisis sehingga dijadikan fakta
- (h) Membuat kesimpulan

⁴³Hamdani, *Ibid*, hlm. 85-86

B. Kemampuan Berpikir Kreatif dalam Pembelajaran

1. Pengertian Kemampuan Berpikir Kreatif

a) Pengertian Berpikir

Menurut John Dewey. *Pertama*, berpikir adalah “*stream of consciousness*”. Arus kesadaran ini muncul dan hadir setiap hari, mengalir tanpa terkontrol, termasuk didalamnya yaitu mimpi atau impian, dan lamunan. Hadirnya arus kesadaran tersebut, dapat dikategorikan pula sebagai bagian dari proses berpikir. *Kedua*, berpikir adalah imajinasi atau kesadaran. Pada umumnya, imajinasi ini muncul secara tidak langsung atau tidak bersentuhan langsung dengan sesuatu yang sedang dipikirkan.⁴⁴

Berpikir merupakan inti dari menjadi manusia, berpikir adalah suatu gejala mental yang bisa menghubungkan hal-hal yang kita ketahui. Ia merupakan proses dialektis. Artinya, selama kita berpikir dalam pikiran itu terjadi tanya-jawab, untuk bisa meletakkan hubungan antara pengetahuan kita dengan tepat. Menurut Sukanto di dalam berpikir kita menggunakan alat yaitu akal, dan melalui proses-proses pembentukan pengertian, pendapat, keputusan, dan kesimpulan.⁴⁵

⁴⁴Momon Sudarma, *Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kreatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 38

⁴⁵Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 70-71

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa berpikir adalah suatu gejala mental yang dilakukan oleh otak setiap orang untuk melakukan segala aktivitas secara sadar.

b) Pengertian Kreatif

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, *pertama* definisi kreatif adalah memiliki daya cipta(memiliki kemampuan untuk menciptakan), *kedua* definisi kreatif adalah bersifat (mengandung) daya cipta.⁴⁶ Menurut Mustari, kreatif berarti menciptakan ide-ide dan karya baru yang bermanfaat.⁴⁷

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengertian kreatif adalah suatu kegiatan yang mendorong seseorang untuk menciptakan, membuat suatu karya atau penemuan atau ide-ide yang baru dan bermanfaat agar menjadi kreativitas.

c) Pengertian Berpikir Kreatif

Menurut De Porter dan Mike Harnacki mengungkapkan bahwa berpikir kreatif berarti berusaha untuk menyelesaikan suatu permasalahan dengan melibatkan segala tampilan dan fakta pengolahan data di otak⁴⁸. Menurut Guilford berpikir divergen (juga disebut berpikir kreatif) ialah memberikan macam-macam

⁴⁶Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga,(Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 280

⁴⁷Mohamad Mustari, *Op-Cit*, hlm. 73

⁴⁸Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad. 2011. *BELAJAR DENGAN PENDEKATAN PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik.*(Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 11

kemungkinan jawaban berdasarkan informasi yang diberikan dengan penekanan pada keragaman jumlah dan kesesuaian.⁴⁹

Menurut Edward de Bono menjelaskan ada dua makna berpikir kreatif, *pertama* berpikir kreatif artinya memunculkan sesuatu atau membuat sesuatu terjadi. Ini sama dengan berpikir konstruktif. *Kedua* berpikir kreatif dapat berarti gagasan-gagasan baru, alternatif baru atau penemuan baru. Penekanan ini berkaitan dengan masalah ‘kabaruan’.⁵⁰

Dan dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kreatif adalah suatu proses berpikir memecahkan atau menyelesaikan suatu permasalahan untuk memunculkan sesuatu, membuat gagasan-gagasan baru, alternatif baru atau penemuan baru.

Proses berpikir itu sendiri dapat digolongkan ke dalam dua jenis, yaitu berpikir asosiatif dan berpikir terarah.⁵¹

- a) Berpikir Asosiatif, yaitu proses berpikir di mana suatu ide merangsang timbulnya ide-ide lain. Jalan pikiran dalam proses berpikir asosiatif tidak ditentukan atau diarahkan sebelumnya. Jadi ide-ide itu timbul atau terasosiasi (terkaitkan) dengan ide sebelumnya secara spontan. Jenis berpikir ini disebut juga jenis berpikir divergen (menyebar) atau kreatif.

⁴⁹Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012), hlm. 167

⁵⁰Momon Sudarma, *Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kreatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 96-97

⁵¹Sarlito W. Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 109-111

- b) Berpikir Terarah, yaitu proses berpikir yang sudah ditentukan sebelumnya dan diarahkan pada sesuatu, biasanya diarahkan pada pemecahan suatu persoalan. Jenis berpikir ini disebut juga berpikir konvergen.

Beberapa ayat yang memerintahkan kita untuk berpikir diantaranya:

1. Surah An-Nahl ayat 44⁵²

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ ۗ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ
يَتَفَكَّرُونَ ﴿٤٤﴾

Artinya: “(mereka Kami Utus) dengan membawa keterangan-keterangan (mukjizat) dan kitab-kitab. Dan Kami turunkan adz-dzikir (Al-Qur’an) kepadamu, agar engkau menerangkan kepada manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan agar mereka memikirkannya.” (Q.S An-Nahl ayat 44)

2. Surah Al-Baqarah ayat 219⁵³

⁵²Al-Qur’an dan Terjemahannya, *Ibid*, hlm. 272

⁵³*Ibid*, hlm. 34

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ ۖ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ وَإِنَّهُمَا

أَكْبَرُ مِنْ نَفْعِهِمَا ۚ وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ ۖ قُلِ الْعَفْوَ ۗ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ

الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١٩﴾

Artinya: “Mereka menanyakan kepadamu (Muhammad) tentang khamar dan judi. Katakanlah, “Pada keduanya terdapat dosa besar dan beberapa manfaat manusia. Tetapi dosanya lebih besar dari manfaatnya.” Dan mereka menanyakan kepadamu (tentang) apa yang (harus) mereka infakkan. Katakanlah, “Kelebihan (dari apa yang diperlukan).” Demikianlah Allah Menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu memikirkan.” (Q.S Al-Baqarah ayat 219).

Dari kedua ayat tersebut merupakan sebagian kecil dari sekian ayat yang memerintahkan untuk berpikir. Manusia yang diciptakan lebih sempurna dibandingkan dengan makhluk yang lainnya, dimana kesempurnaan ini dapat dilihat dari adanya akal yang dapat dipergunakan. Allah SWT memerintahkan kepada kita melalui Surat An-Nahl ayat 44 dan Surat Al-Baqarah ayat 219 untuk mempergunakan akal dalam menilai, memilah dan memilih, serta memperhatikan perbedaan sebagai tanda kekuasaan-Nya. Menjadi sangat penting, terlebih kepada seorang guru untuk senantiasa mengajak siswa mempergunakan akal yang telah Allah SWT anugerahkan dengan melakukan pembelajaran yang menuntut keaktifan berpikir siswa berdasarkan pada tingkat perkembangan kognitif atau intelektual.

3. Indikator berpikir kreatif

Model tiga dimensi dari Guilford tentang struktur intelek mencakup dimensi operasi (proses) dengan lima kategori mental, dimensi *Content* dengan empat kategori, dan dimensi produk dengan enam kategori. Yang terutama berkaitan dengan kreativitas ialah berpikir divergen sebagai operasi mental yang menuntut penggunaan kemampuan berpikir kreatif, meliputi kelancaran, kelenturan (keluwesan), orisinalitas (keaslian), dan elaborasi (perincian).⁵⁴

Guilford menyebutkan empat indikator berfikir kreatif, yaitu:⁵⁵

- a. Kelancaran (*fluency*), adalah kemampuan untuk menghasilkan banyak gagasan
- b. Keluwesan (*flexibility*), adalah kemampuan untuk mengemukakan bermacam-macam pemecahan atau pendekatan terhadap masalah
- c. keaslian (*originality*), adalah kemampuan untuk mencetuskan gagasan dengan cara-cara yang asli, tidak klise, dan jarang diberikan kebanyakan orang
- d. Elaborasi (*elaboration*), adalah kemampuan menambah suatu situasi atau masalah sehingga menjadi lengkap, dan merincinya secara detail, yang didalamnya terdapat berupa tabel, grafik, gambar, model dan kata-kata.

C. Hubungan antara Metode *Problem Solving* dengan Kemampuan Berpikir Kreatif

⁵⁴Utami Munandar, *Ibid*, hlm. 65

⁵⁵*Ibid*..

Implementasi pembelajaran metode *problem solving* adalah Metode *problem solving* merupakan metode yang merangsang berpikir dan menggunakan wawasan tanpa melihat kualitas pendapat yang disampaikan oleh siswa.⁵⁶

Untuk membuat siswa berpikir kreatif terhadap pembelajaran, maka peneliti menerapkan suatu metode pembelajaran *problem solving*. Metode *problem solving* mempunyai konsep umum bahwa siswa aktif untuk berpikir dengan inisiatif sendiri. Proses pembelajaran lebih berpusat pada siswa. Sehingga dengan menggunakan metode *problem solving* diharapkan akan mendapatkan gambaran tentang siswa dan kemampuan berpikir kreatif terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

BAB III

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Singkat Berdiri dan Letak Geografis SMP Negeri 2 Payaraman

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Negeri 2 Payaraman

Secara historis SMP Negeri 2 Payaraman ini didirikan pada tahun 2006 dan tahun penegerian SMP Negeri 2 Payaraman pada tahun 2008. Dengan kepala sekolah pertama oleh ibu Masturoh, M. Ad yang menjabat dari tahun 2007 sampai tahun 2008, selanjutnya pada tahun 2008 sampai tahun 2011 di pimpin oleh bapak Tarmidzi

⁵⁶Nur Hamiyah dan Mohammad Jauhar, *Strategi Belajar-Mengajar di Kelas*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2014), hlm. 54

Ahmad, S.Pd, dan selanjutnya pada tahun 2011 sampai dengan sekarang dipimpin oleh ibu Wardiah, S.Pd, M.Si.⁵⁷

SMP Negeri 2 Payaraman ini beralamat di Desa Tanjung Lalang Kecamatan Payaraman Kabupaten Ogan Ilir. Sekolah ini menempati areal seluas 2500 m².⁵⁸

2. Letak Geografis

Ditinjau dari letak geografis SMP Negeri 2 Payaraman Kab. Ogan Ilir, letak sekolah ini berada di tengah-tengah (didalam) desa Tanjung Lalang Kecamatan Payaraman Kab. Ogan Ilir. Lokasi sekolah ini jauh dari jalan raya dan jauh dari desa-desa yang lainnya sehingga sekolah ini hanya di sekolah oleh anak-anak yang berada di desa Tanjung Lalang.

B. Visi dan Misi

Adapun visi, misi, dan tujuan SMP Negeri 2 Payaraman, yaitu:⁵⁹

1. Visi

Adapun Visi SMP Negeri 2 Payaraman, yaitu:

“Meningkatkan pembelajaran dan bimbingan secara efektif terhadap ajaran dan kehidupan masyarakat untuk mendorong siswa memperoleh prestasi”

2. Misi

⁵⁷Wardiah, *Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Payaraman*, Wawancara 23 Januari 2017

⁵⁸*Ibid.*,

⁵⁹Dokumen SMP Negeri 2 Payaraman

Adapun Misi SMP Negeri 2 Payaraman yaitu:

- a. Ikhtiar dalam belajar
- b. Sopan dalam bertutur dan bertingkah laku
- c. Lebih taat beragama
- d. Aktif dalam pembelajaran
- e. Motivasi dalam prestasi

3. Tujuan

Adapun Tujuan SMP Negeri 2 Payaraman yaitu:

- a. Unggul dalam kegiatan keagamaan dan peduli sekolah
- b. Unggul dalam perolehan nilai UN
- c. Unggul dalam persaingan masuk jenjang S.M.A.N
- d. Unggul dalam penerapan IPTEK
- e. Unggul dalam olahraga dan kesenian
- f. Unggul dalam kebersihan dan penghijauan sekolah

C. Keadaan Guru dan Siswa

1. Keadaan Guru

Dalam proses belajar mengajar, guru memegang peranan penting dalam rangka mengarahkan siswa, mendidik, membimbing dan mengayomi siswa kearah tingkah laku yang baik dan benar.

Berdasarkan data yang terkumpul, diketahui bahwa jumlah guru di SMP Negeri 2 Payaraman Ogan Ilir adalah 12 dan 1orang Kepala Sekolah. Dengan perincian 6 orang guru laki-laki dan 7 orang guru perempuan. Guru-guru tersebut terdiri dari 5

orang berstatus PNS dan 8 orang guru honor. Untuk mengetahui keadaan guru tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4
Daftar Nama-Nama Guru SMP Negeri 2 Payaraman

No.	Nama	NIP	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1	Wardiah, S.Pd, M.Si	19610915 198403 2 006/ III a	S2	Kepala Sekolah
2	Yulianto, S. Pd	19720712 200701 1013/ III b	S1	Waka Kurikulum
3	Ahmad Sabiq, S. Ag	19740930 200903 1001/ III b	S1	Waka Kesiswaan

4	Enni Nopiati, S. Pd	19791114 200801 2005/ III b	S1	Guru PKn
5	Lindasari, S. Pd	19841117 201001 2017/ III b	S1	Guru IPA
6	Andri, F.V, S. Pd	-	S1	TU
7	Marissa, S. Pd	-	S1	Guru B. Indonesia
8	Dian Sartika, S. Pd	-	S1	Guru SBK
9	Pujita Pebri, S. Pd	-	S1	Guru B. Indonesia
10	Legi Apriansah, S. Pd	-	S1	Guru TIK
11	Waliyul Hadi, S. Pd	-	S1	Guru Matematika
12	Pirmansyah Widodo, S. Pd	-	S1	Guru Penjas
13	Opini	-	SLTA	Guru Matematika

Sumber data: Dokumen SMP Negeri 2 Payaraman tahun 2016

Dari tabel diatas, dapat dilihat jumlah guru yang mengajar di SMP Negeri 2 Payaraman cukup memadai. Hal ini dapat dilihat dari jadwal pengajaran yang sudah terpenuhi, guru SMP Negeri 2 Payaraman memenuhi persyaratan formal untuk menjadi guru sebagaimana terlihat pada tabel 2 bawah ini:

Tabel 5
Tingkat Pendidikan Guru SMP Negeri 2 Payaraman

No.	Jenjang Pendidikan	Jumlah
1	SARJANA	12
2	SMU/ SLTA	1
	Total	13

Sumber: Dokumen Sekolah

2. Keadaan Siswa

Secara umum, jumlah siswa/ siswi di SMP Negeri 2 Payaraman adalah 97 siswa yang terhitung dari kelas VII sampai kelas IX. Kondisi siswa sangat beragam dan sesuai dengan latar belakang keluarga, namun secara umum kondisi siswa SMP Negeri 2 Payaraman sama dengan kondisi siswa pada umumnya.

Setiap siswa memiliki karakter yang berbeda-beda baik yang pendiam, aktif, dan agresif dalam proses belajar mengajar. Sehingga peran para pendidik dalam mendisiplinkan siswa sangat diperlukan.

Adapun keadaan jumlah siswa dan siswi pada tahun 2017/2018 berdasarkan data yang diperoleh dari bagian administrasi di SMP Negeri 2 Payaraman dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6

Keadaan Kelas dan Jumlah Siswa Februari 2017

KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	TOTAL
VII	18	17	35
VIII	8	16	24
IX	16	21	38
Jumlah Total Siswa			97

D. Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah

SMP Negeri 2 Payaraman menempati 4 gedung fisik dengan masing-masing satu lantai milik sendiri. Sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat menentukan dalam keberhasilan proses belajar mengajar di suatu lembaga pendidikan. Seluruh sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMP Negeri 2 Payaraman dalam hal penggunaan dan pemeliharanya merupakan wewenang dari seluruh unsur sekolah yaitu guru, pegawai, dan siswa.

1. Fasilitas Gedung/ Ruang Belajar

Gedung untuk proses belajar mengajar yang permanen masing-masing dilengkapi dengan fasilitas penunjang seperti: bangku, meja, murid, kursi dan meja guru, whiteboard, spidol, jam dinding, penghapus, kotak sampah, papan kehadiran dan lainnya.

2. Ruang Guru

Ruang guru berada pada ruangan khusus guru, dimana masing-masing guru memiliki meja kerja pribadi untuk kenyamanan kerja.

3. Ruang Kepala Sekolah

Ruang kepala sekolah khusus ruang tersendiri untuk kepala sekolah, dilengkapi dengan meja, kursi, dan fasilitas lainnya.

4. Ruang Tata Usaha

Ruang tata usaha berada pada ruangan bersama dengan ruang guru, ruang tata usaha ini dilengkapi lemari arsip dan peralatan kantor lainnya.

5. Ruang Perpustakaan

Ruang perpustakaan berada disamping ruang belajar siswa. Seperti perpustakaan pada umumnya, diruangan ini tersedia rak-rak yang berisi buku, bangku dan meja untuk tempat siswa membaca.

6. Water Closer (WC) dan Kamar Mandi

WC disediakan pada ruang guru dan kepala sekolah dengan 1 WC sedangkan WC siswa berada disamping ruang belajar siswa.

7. Halaman Sekolah

Halaman sekolah yang luas berada didepan gedung sekolah, halaman ini sangat menunjang aktivitas di sekolah. Halaman sekolah ini selalu dipakai kegiatan-kegiatan edukasi, seperti upacara, olahraga, dan lain-lain.

Sarana dan prasarana tersebut dapat berupa fasilitas penunjang belajar mengajar dan juga berupa bentuk fisik. Untuk mengetahui sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 2 Payaraman dapat dilihat di tabel berikut:

Tabel 7

Sarana dan Prasarana SMP Negeri 2 Payaraman

No.	Nama/ Kelas	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kepala Sekolah	1 buah	Baik
2	Ruang Guru	1 buah	Baik
3	Ruang TU	1 buah	Baik

4	Ruang belajar	4 buah	Baik
5	Gudang	1 buah	Baik
6	Perpustakaan	1 buah	Baik
7	Kamar Mandi dan WC	3 buah	Baik
8	Lemari Buku	4 buah	Baik
9	Rak Buku	4 buah	Baik
10	Kursi Tamu	1 set	Baik
11	Meja Guru	4 buah	Baik
12	Meja Siswa	97 buah	Baik
13	Kursi Guru	4 buah	Baik
14	Kursi Siswa	97 buah	Baik
15	Papan Absen	4 buah	Baik
16	WhiteBoard	4 buah	Baik

Sumber data: Dokumentasi SMP Negeri 2 Payaraman

E. Ekstrakurikuler Sekolah

Dalam meningkatkan mutu pendidikan, SMP Negeri 2 Payaraman mengadakan satu macam kegiatan dan aktivitas yang menunjang kemajuan siswa selama belajar yaitu mengadakan kegiatan kulturel (ROHIS). Proses belajar mengajar di SMP Negeri

2 Payaraman dilaksanakan mulai pukul 07.30 WIB sampai dengan pukul 12.30 WIB. Setiap harinya, kecuali hari jum'at mulai pukul 07.30 sampai dengan pukul 11.00 WIB dan hari sabtu masuk pukul 8.15 WIB sampai dengan pukul 12.30 WIB.⁶⁰

Adapun kegiatan pengajian dan kultum (ROHIS) dilakukan pada hari sabtu mulai pukul 07.30 WIB sampai dengan pukul 08.15 WIB. Kemudian dilanjutkan kegiatan belajar mengajar sampai dengan selesai. Hal ini dilakukan demi mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan di SMP Negeri 2 Payaraman.

Kegiatan tersebut dibina oleh guru-guru SMP Negeri 2 Payaraman dan diikuti oleh seluruh siswa kelas VII, VIII, dan IX. Dalam pembinaan tersebut siswa diajarkan tentang akhlak, keimanan, dan pengetahuan keagamaan.

Kegiatan pengajian ini sudah dilaksanakan sejak tahun 2007, sedangkan yang terlibat dalam kegiatan tersebut yaitu seluruh siswa-siswi kelas VII, VIII, dan IX SMP Negeri 2 Payaraman. Kegiatan ini diadakan untuk membentuk manusia yang sempurna atau insan kami dalam konteks iman dan ketakwaan serta berakhlak mulia. Sedangkan isi dari kegiatan tersebut adalah siswa mengaji yaasin yang dipimpin oleh gurunya, dilanjutkan dengan do'a dan selanjutnya guru yang membimbing pengajian atau guru agama memberikan tausiyah/ kultum mengenai keimanan dan ketakwaan serta pengetahuan keagamaan.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwasanya kegiatan tersebut sangat bermanfaat guna meningkatkan atau menjadikan siswa-siswi yang beriman dan

⁶⁰Wardiah, *Ibid.*,

bertaqwa kepada Allah SWT. Yang menjadi peserta kegiatan ini seluruh siswa kelas VII, VIII, dan IX. Untuk lebih jelasnya tentang keadaan peserta pengajian dan kultum SMP Negeri 2 Payaraman adalah sebagai berikut:

Tabel 8

Keadaan Peserta Kegiatan Pengajian Dan Kultum SMP Negeri 2 Payaraman

No.	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	VII	13	27	40
2	VIII	8	16	24
3	IX	18	24	42
Jumlah		39	67	106

F. Pelaksanaan Tugas Guru, Pimpinan dan Staf Karyawan di SMP Negeri 2

Payaraman

Untuk melaksanakan aktivitasnya, SMP Negeri 2 Payaraman memilih program kerja mengatasi dan menanggulangi problematika tanggung jawab bersama-sama sehingga terasa ringan. Dengan demikian diharapkan pencapaian tujuan dan sasaran pendidikan dapat tercapai dengan baik.

Untuk mencapai tujuan yang diinginkan, maka dibentuklah pembagian wewenang dan tanggung jawab. Pembentukan ini bertujuan untuk membagi pekerjaan, menentukan spesialisasi yang masing-masing mengembangkan fungsi dan tanggung jawab serta melaksanakan tugasnya masing-masing.

Adapun kegiatan pembagian tugas pendidikan di SMP Negeri 2 Payaraman adalah sebagai berikut:⁶¹

1. Tugas Kepala Sekolah

Untuk melaksanakan tugas tersebut, kepala sekolah dibantu oleh wakil kepala sekolah dan para staf guru serta pegawai. Sebelum membahas tugas-tugas yang lain, terlebih dahulu membahas tugas kepala sekolah. Adapun kepala sekolah salah satunya adalah mengatur proses belajar mengajar yang meliputi sebagai berikut:

- a. Membuat program tahunan (ProTa)
- b. Membuat program semesteran (ProSem)
- c. Penetapan kenaikan kelas
- d. Penetapan kelulusan
- e. Bertanggung jawab terhadap pengelolaan sekolah

2. Tugas Wakil Kepala Sekolah

Adapun tugas wakil kepala sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Bagian kurikulum, yang meliputi sebagai berikut:
 - 1) Membuat pembagian tugas guru
 - 2) Membuat pelaksanaan tugas guru
 - 3) Membuat kegiatan belajar mengajar
 - 4) Membuat pelaksanaan piket guru

⁶¹Dokumen SMP Negeri 2 Payaraman

b. Bagian kesiswaan, yang meliputi sebagai berikut:

- 1) Membuat perencanaan dan pelaksanaan
- 2) Membuat kegiatan ekstrakurikuler
- 3) Membuat tata tertib siswa
- 4) Penetapan kelulusan siswa

3. Tugas Guru

a. Tugas guru bidang studi

Guru bidang studi bertanggung jawab penuh terhadap kegiatan belajar mengajar dikelas, khususnya pada bidang studi yang diasuhnya. Secara individu guru juga melaksanakan tugas lain, diantaranya:

- 1) Melakukan kegiatan belajar mengajar
- 2) Membuat laporan semester
- 3) Membuat RPP
- 4) Membuat daya serap pencapaian target kurikulum bidang studi yang diajarkan
- 5) Menyusun program evaluasi
- 6) Membuat kisi-kisi soal
- 7) Membuat dan memberikan nilai formatif, sub sumatif, dan kulikuler
- 8) Menghadiri rapat sekolah
- 9) Menghadiri buku kemajuan kelas dan absensi siswa

b. Tugas wali kelas

- 1) Bertanggung jawab dalam bidang administrasi, yang meliputi:

- a) Membuat buku daftar kelas
 - b) Mengisi buku hadir siswa
 - c) Membuat buku kemajuan kelas
 - d) Mengadakan panggilan siswa dan orang tua siswa
 - e) Membuat buku rapat dan bulanan
- 2) Bertanggung jawab dalam bidang pendidikan, yang meliputi:
- a) Pemeriksaan seragam dan kerapian siswa
 - b) Mengamati sikap dan tingkah laku siswa
 - c) Mengadakan pembinaan siswa kearah yang lebih baik
 - d) Menyelesaikan permasalahan siswa
 - e) Administrasi siswa atau sekolah
 - f) Peningkatan siswa terhadap kurikulum yang berbasis kompetensi
- 3) Tugas tata usaha dan karyawan lainnya

Adapun tugas karyawan dan tugas lainnya adalah sebagai berikut:

- a) Tata usaha
 - (1) Mengerjakan buku induk
 - (2) Mengerjakan buku inventaris sekolah
 - (3) Menerima tamu
 - (4) Membantu kepala sekolah
- b) Bendahara
 - (1) Menerima SPP siswa

- (2) Menyetor SPP siswa
- (3) Menyelenggarakan honor, gaji guru dan pegawai
- (4) Membantu kepala sekolah
- c) Petugas pengelola perpustakaan
 - (1) Membuat catalog buku perpustakaan
 - (2) Melayani peminjaman
 - (3) Menerima sumbangan buku

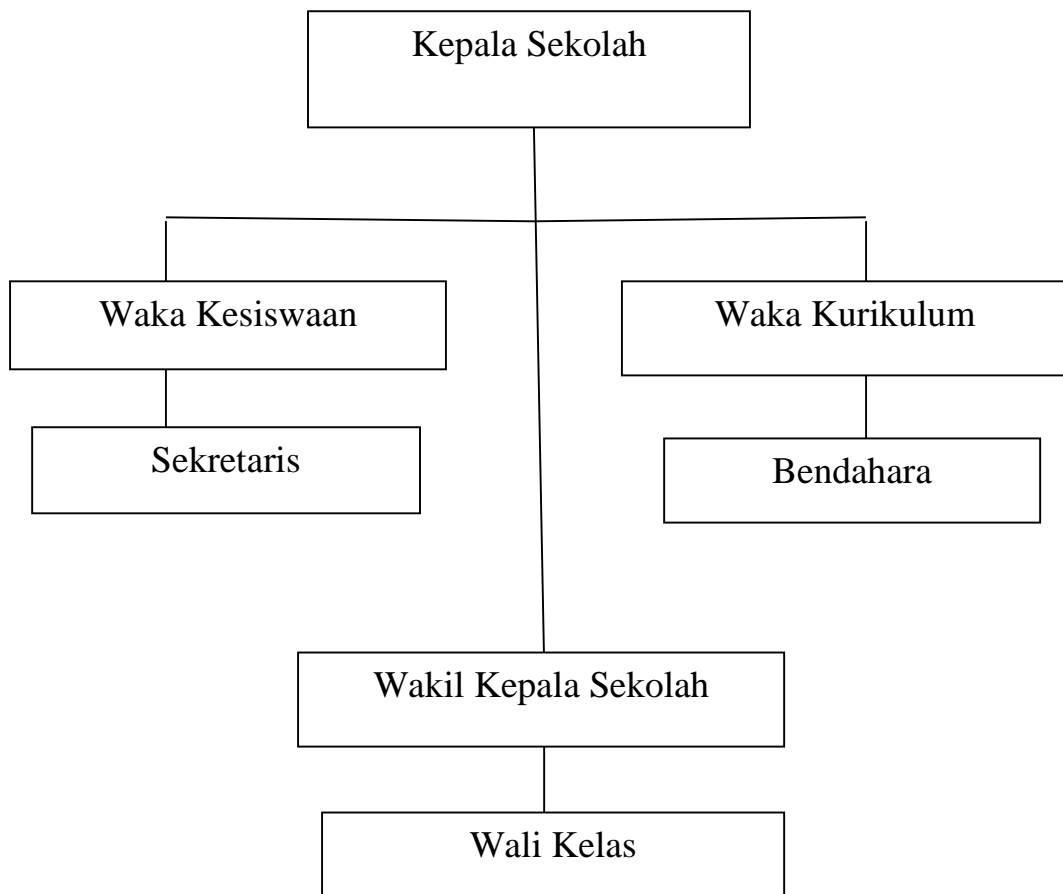
Pembagian tugas masing-masing tersebut diatas, telah diatur menurut surat keputusan (SK) sekolah. Adapun jumlah guru dan karyawan beserta jabatannya terlampir dalam rekapitulasi guru dan karyawan.

G. Struktur Organisasi SMP Negeri 2 Payaraman

SMP Negeri 2 Payaraman dalam operasionalnya pada dasarnya mempunyai sistem kepengurusan yang telah cukup memenuhi syarat bagi sebuah organisasi. Hal ini diketahui dari telah adanya kepala sekolah sebagai pimpinan, wakil kepala sekolah, wali kelas, guru, dan karyawan serta siswa-siswi yang belajar. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan pengurus di SMP Negeri 2 Payaraman, dapat dilihat pada struktur organisasi berikut ini.⁶²

⁶²Dokumen SMP Negeri 2 Payaraman

Bagan Struktur Organisasi SMP Negeri 2 Payaraman



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Sebelum Penerapan Metode *Problem Solving* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Praktik penelitian dilaksanakan langsung di kelas VIII yaitu pada tanggal 23 januari 2017 sampai 10 february 2017 selama dua kali pertemuan dengan materi yang diajarkan tentang menghindari perilaku tercela (dendam dan munafik). Dalam penelitian ini peneliti menerapkan metode *problem solving* dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah peneliti buat.

Penelitian ini dilakukan dengan tiga tahapan yaitu *perencanaan, pelaksanaan* dan *evaluasi*. Tahap pertama yaitu *tahap perencanaan*, dalam tahap ini yang dilakukan pada tanggal 23 januari 2017 pukul 08.00 WIB, peneliti melakukan wawancara di SMP Negeri 2 Payaraman.

Tahap kedua yaitu *tahap pelaksanaan*, untuk mendapatkan hasil penelitian sebelum diterapkan metode *problem solving* peneliti menggunakan metode ceramah. Maka untuk mendapatkan hasil penelitian sebelum diterapkan metode *problem solving* peneliti menggunakan metode ceramah. Selanjutnya peneliti menerapkan metode *problem solving*. Peneliti melaksanakan pembelajaran berdasarkan pada RPP yang telah dibuat sebelumnya sehingga pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan.

Dan yang terakhir tahap ketiga adalah, *tahap evaluasi*, peneliti melakukan evaluasi sebelum dan sesudah mel: 55 n pembelajaran dengan menggunakan test dalam bentuk pilihan ganda yang berjumlah 15 soal dan soal essay.

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari selasa, 31 januari 2017. Pada pertemuan ini pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan metode ceramah dan tanya jawab. Dalam pelaksanaan pembelajaran ini peneliti memberikan materi tentang menghindari perilaku tercela (dendam dan munafik). Pada tahap pendahuluan peneliti mengkondisikan siswa, mengabsen siswa, memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa selanjutnya menjelaskan kompetensi dasar dan indikator yang ingin dicapai setelah pembelajaran berakhir. Peneliti menjelaskan materi menghindari perilaku tercela (dendam dan munafik), pengertian perilaku dendam dan munafik, ciri-ciri

pendendam dan munafik, dan menghindari perilaku dendam dan munafik dengan menggunakan metode ceramah. Setelah itu peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami. Kemudian peneliti melakukan tanya jawab dengan siswa untuk mengetahui pemahaman siswa dari apa yang dijelaskan peneliti. Setelah siswa paham, peneliti mengadakan tes berupa pilihan ganda sebanyak 15 soal (*pre test*) dan 5 soal essay untuk mengukur ketercapaian hasil belajar. Selama test berlangsung siswa tidak diperbolehkan untuk bekerja sama dengan temannya.

Bahwa yang diamati dalam proses pembelajaran ini adalah kemampuan berpikir kreatif siswa yaitu Kemampuan Berpikir Lancar (KBLa), Kemampuan Berpikir Luwes (KBLu), Kemampuan Berpikir Rasional (KBR), dan Kemampuan Memperinci (KBM). Dan setelah diamati dan dianalisis, data yang dihasilkan akan berupa persentase (%). Dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 9
Persentase kemampuan berpikir kreatif siswa pada LKS di kelas sebelum diberi pelaksanaan

	KBLa	KBO	KBLu	KM
Skor perolehan tiap indikator	38	25	28	15
Maksimal perolehan skor	4	4	4	4
Persentase tiap indikator	39 %	26 %	29 %	15 %
Kriteria indikator	Kurang Baik	Kurang Baik	Kurang Baik	Kurang Baik

Dari tabel diatas terlihat bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa masih rendah. Itu karena siswa masih belum terbiasa dalam bekerjasama mengerjakan soal-soal dan belum terbiasa dalam bertukar pendapat.

Dari hasil test yang dilakukan kepada 24 orang siswa, maka diperoleh data hasil kemampuan berpikir kreatif dengan menggunakan metode ceramah sebagai berikut:

Tabel 10
Daftar Skor Hasil Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Sebelum Diterapkan Metode *Problem Solving*

No	Nama Siswa	Nilai
1	Al Ryanto	75
2	Ariza Melinda	70
3	Auliyana	60
4	Auliyani	65
5	Ayu Humairoh	70
6	Deni Erisa	70
7	Desma Lepiana	80
8	Devi Permatasari	60
9	Ellen Henita	65
10	Futriyani	65
11	Hajirin	70
12	Inica	60
13	Janhari	55
14	Lasman	55
15	M. Subhi	55
16	Marsela Juniana	75
17	Mellysa	50

18	Midia Wulandari	70
19	Pirgiawan	50
20	Rapi Jumelia	65
21	Repiliana	50
22	Sapna Winarti	65
23	Togar Sianipar	60
24	Yoga Pratama	70

Data di atas dianalisis dengan melakukan penskoran ke dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 11
Distribusi Frekuensi Nilai Sebelum Diterapkan Metode *problem solving*

Nilai	Tanda/ jari-jari / Talies	F
80	<i>I</i>	1
75	<i>II</i>	2
70	<i>III II</i>	6
65	<i>IIII</i>	5
60	<i>III</i>	4
55	<i>III</i>	3
50	<i>III</i>	3
Total		24

Berikut tabel untuk menentukan rata-rata atau mean dari data hasil kemampuan berpikir kreatif siswa yang telah diperoleh:

Untuk mengetahui hasil kemampuan berpikir kreatif *pre-test* siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, tergolong dengan kategori tinggi, sedang, rendah, maka terlebih dahulu mencari rata-rata skor variabel X (mean = M_x) dan *standar deviasi* skor variabel X (SD_x). Untuk menganalisisnya digunakan tabel perhitungan untuk mencari M_x dan SD_x sebagai berikut:

- 1) Menentukan *range* (R) = $H - L + 1$

H = Nilai Tertinggi

L = Nilai Terendah

$$R = H - L + 1$$

$$R = 80 - 50 + 1 = 31$$

- 2) Menentukan Interval Kelas dan Panjang Kelas

$$\frac{R}{1} = \frac{31}{5} = 6,2 = 7$$

Jadi, interval kelasnya adalah 5 dan panjang kelasnya adalah 7, selanjutnya di buat

tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 12
Mencari Mean, Deviasi Standar dan *Standard Error* dari Mean Variabel X

No	Interval	Frekuensi (f)	X	x'	fx'	fx' ²

1	76 – 80	1	78	+3	3	9
2	71 – 75	2	73	+2	4	16
2	66 – 70	6	68	+1	6	36
3	61 – 65	5	63	0	0	0
4	56 – 60	4	58	-1	-4	16
5	51 – 55	3	53	-2	-6	36
6	46 – 50	3	48	-3	-9	81
	Jumlah	N : 24			-6	194

Kemudian mencari nilai rata-rata (Mean = M_x) dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 M_x &= M' + \left(\frac{\sum fx'}{N} \right) \\
 &= 63 + 5 \left(\frac{-6}{24} \right) \\
 &= 63 + 5 (-0,25) \\
 &= 63 - 1,25 = 61,75 = 62
 \end{aligned}$$

Setelah mengetahui mean, maka langkah selanjutnya adalah menentukan nilai standar deviasi (SD), dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 SD_x &= i \sqrt{\frac{\sum Fx^2}{N} - \left(\frac{\sum Fx'}{N} \right)^2} \\
 &= 5 \sqrt{\frac{194}{24} - \left(\frac{-6}{24} \right)^2} \\
 &= 5 \sqrt{8,083 - (-0,25)^2} \\
 &= 5 \sqrt{15,75 + (0,063)} \\
 &= 5 \sqrt{8,146} \\
 &= 5 \times 2,854 = 14,27
 \end{aligned}$$

Setelah mengetahui mean dan standar deviasi (SD) selanjutnya menentukan nilai *Standar Error* dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} SE_{M_x} &= \frac{SD_x}{\sqrt{N-1}} \\ &= \frac{14,27}{\sqrt{24-1}} \\ &= \frac{14,27}{\sqrt{23}} \\ &= \frac{14,27}{4,796} \\ &= 2,98 \end{aligned}$$

Setelah diketahui skor rata-rata mengenai hasil kemampuan berpikir kreatif siswa sebelum diterapkannya metode *problem solving* maka selanjutnya dapat dibuat skor tinggi, sedang dan rendah (TSR) dengan menggunakan patokan sebagai berikut:

Skor tinggi diukur dengan $M_x + 1.SD_x$ ke atas
Skor sedang diukur dengan $M_x - 1.SD_x$ sampai $M_x + 1.SD_x$
Skor rendah diukur dengan $M_x - 1.SD_x$ ke bawah

1. Skor tinggi

$$\begin{aligned} &= M_x + 1.SD_x \text{ ke atas} \\ &= 62 + 1. 2,98 \\ &= 62 + 2,98 \\ &= 64,98 \\ &= 65 \text{ ke atas} \end{aligned}$$

Jadi yang mendapat nilai 65 ke atas termasuk ke dalam kategori tinggi dari tabel daftar distribusi di atas terdapat 9 orang siswa.

2. Skor Sedang
 $= M_x - 1.SD_x$ sampai $M_x + 1.SD_x$
 $= 62 - 1. 2,98$ sampai $62 + 1. 2,98$
 $= 62 - 2,98$ sampai $62 + 2,98$
 $= 59,02$ sampai 65
 $= 59$ sampai 65

Jadi yang mendapat nilai 59 sampai 65 termasuk ke dalam kategori sedang, dari tabel daftar distribusi di atas terdapat 5 orang siswa.

3. Skor Rendah
 $= M_x - 1.SD_x$ ke bawah
 $= 62 - 1. 2,98$
 $= 62 - 2,98$
 $= 59$ ke bawah

Jadi yang mendapat nilai 59 ke bawah termasuk ke dalam kategori rendah dari tabel daftar distribusi di atas terdapat 10 orang siswa.

Berdasarkan hasil dari perhitungan rumus TSR di atas maka langkah selanjutnya adalah memasukan ke dalam rumus presentase sebagai berikut:

Tabel 13
Distribusi Frekuensi Relatif /Presentase Skor Hasil Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Sebelum Diterapkannya Metode *Problem Solving*

No.	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	Tinggi	9	37,5 %
2.	Sedang	5	20,83 %
3.	Rendah	10	41,67 %

Jumlah	100 %
--------	-------

Berdasarkan hasil presentase mengenai hasil kemampuan berpikir kreatif sebelum diterapkan metode *problem solving*, dapat diketahui siswa yang mendapat skor tinggi terdapat 9 orang siswa dengan presentase 37,5 % , kemudian siswa yang mendapat skor sedang terdapat 5 orang siswa dengan presentase 20,83 % dan siswa yang mendapat skor rendah sebanyak 10 orang siswa dengan presentase 41,67 %. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil kemampuan berpikir kreatif siswa sebelum menggunakan metode *problem solving* berada dalam kategori rendah.

B. Hasil Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Setelah Diterapkan Metode *Problem Solving* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Penerapan metode *problem solving* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diterapkan pada hari selasa 7 february 2017. Peneliti mengawali pelajaran dengan memberikan motivasi kepada siswa. Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan kedua ini menggunakan metode *problem solving*. Peneliti terlebih dahulu menjelaskan tentang bagaimana metode *problem solving* yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran. Peneliti menjelaskan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran dengan metode *problem solving*. Sebelum diterapkan metode *problem solving* ini peneliti mengatur tempat duduk siswa agar siswa dapat mendengar dan melihat dengan baik. Kemudian peneliti membagi siswa dalam tiap kelompok serta memberikan masalah yang berbeda kepada masing-masing kelompok. Semua siswa diminta untuk

berpendapat dan peneliti menyuruh mengidentifikasi masalah yang ada dengan cara masalah yang telah didiskusikan dalam kelompok disampaikan siswa dengan dilontarkan ke siswa lain sehingga masalah tersebut berkembang dan kegiatan ini berlanjut sampai masalah yang akan dipecahkan hampir mendekati kesimpulan. Selanjutnya peneliti membimbing siswa menyimpulkan permasalahan yang dibahas. Setelah itu peneliti meminta masing-masing kelompok untuk mengemukakan hasil diskusi dan pemahaman dari materi yang telah di berikan oleh peneliti dan ditanggapi oleh siswa yang lain. Selanjutnya peneliti memberikan penguatan dari jawaban yang dijawab oleh siswa atas pertanyaan yang diberikan oleh peneliti maupun siswa. Setelah itu peneliti melakukan evaluasi (*post test*) di akhir pembelajaran. Tes diberikan dalam bentuk pilihan ganda dengan jumlah soal sebanyak 15 soal dan tes essay. Pada evaluasi tes berlangsung siswa tidak diperbolehkan untuk bekerja sama, tes dikerjakan masing-masing.

Bahwa yang diamati dalam proses pembelajaran ini adalah kemampuan berpikir kreatif siswa yaitu Kemampuan Berpikir Lancar (KBLa), Kemampuan Berpikir Luwes (KBLu), Kemampuan Berpikir Rasional (KBR), dan Kemampuan Memperinci (KBM). Dan setelah diamati dan dianalisis, data yang dihasilkan akan berupa persentase (%). Dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 14
Persentase kemampuan berpikir kreatif siswa pada LKS di kelas sesudah diberi
pelakuan

	KBLa	KBLu	KBO	KM

Skor perolehan tiap indikator	66	68	52	47
Maksimal perolehan skor	4	4	4	4
Persentase tiap indikator	68 %	70 %	54 %	48 %
Kriteria indikator	Cukup	Cukup	Cukup	Cukup
	Baik	Baik	Baik	Baik

Dari tabel diatas terlihat bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa sudah lebih baik dari sebelumnya dan sudah dalam kriteria baik. Pada pertemuan ini siswa sudah mulai terbiasa dalam bekerjasama dan bertukar pendapat untuk mengerjakan soal-soal.

Setelah penerapan metode *problem solving*, maka peneliti melakukan test soal (*post-test*) kepada siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Payaraman. Adapun data yang diperoleh dari hasil kemampuan berpikir kreatif (*post test*) siswa yaitu sebagai berikut:

Tabel 15
Daftar Skor Hasil Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Setelah Diterapkan Metode *Problem Solving*

No	Nama Siswa	Nilai
1	Al Ryanto	80
2	Ariza Melinda	80
3	Auliyana	85
4	Auliyani	80
5	Ayu Humairoh	90
6	Deni Erisa	95
7	Desma Lepiana	100
8	Devi Permatasari	80
9	Ellen Henita	85
10	Futriyani	75

11	Hajirin	85
12	Inica	80
13	Janhari	70
14	Lasman	70
15	M. Subhi	75
16	Marsela Juniana	90
17	Mellysa	70
18	Midia Wulandari	80
19	Pirgiawan	70
20	Rapi Jumelia	75
21	Repiliana	75
22	Sapna Winarti	80
23	Togar Sianipar	80
24	Yoga Pratama	85

Dilihat dari tabel di atas setelah diterapkannya metode *problem solving*, terdapat dua puluh (20) orang siswa dengan nilai tertinggi adalah 75-95 dan empat (4) orang siswa dengan nilai terendah yakni 70.

Berdasarkan data tersebut dapat terlihat bahwa dari keseluruhan siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan oleh pihak sekolah sebesar 75 adalah siswa yang tuntas sebanyak 20 orang siswa dan yang tidak tuntas sebanyak 4 orang siswa. Data di atas dianalisis dengan melakukan penskoran ke dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 16
Distribusi Frekuensi Nilai Setelah Diterapkan Metode *Problem Solving*

Nilai	Tanda/ jari-jari / Talies	F
100	<i>I</i>	1
95	<i>I</i>	1

90	<i>II</i>	2
85	<i>IIII</i>	5
80	<i>IIII III</i>	8
75	<i>IIII</i>	4
70	<i>IIII</i>	4
Total		24

Berikut tabel untuk menentukan rata-rata atau mean dari data hasil kemampuan berpikir kreatif yang telah diperoleh:

Untuk mengetahui hasil kemampuan berpikir kreatif *post-test* siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, tergolong dengan kategori tinggi, sedang, rendah, maka terlebih dahulu mencari rata-rata skor variabel X (mean = M_x) dan *standar deviasi* skor variabel X (SD_x). Untuk menganalisisnya digunakan tabel perhitungan untuk mencari M_x dan SD_x sebagai berikut:

- 1) Menentukan *range* (R) = $H - L + 1$

H = Nilai Tertinggi

L = Nilai Terendah

$$R = H - L + 1$$

$$R = 95 - 70 + 1 =$$

- 1) Menentukan Interval Kelas dan Panjang Kelas

$$\frac{R}{1} = \frac{31}{5} = 6,2 = 7$$

Jadi, interval kelasnya adalah 5 dan panjang kelasnya adalah 7 selanjutnya di buat

tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 17
Mencari Mean, Deviasi Standar dan *Standard Error* dari Mean Variabel Y

No	Interval	Frekuensi (f)	X	x'	fx'	fx' ²
1	96 – 100	1	98	+3	3	9
2	91 – 95	1	93	+2	2	4
3	86 – 90	2	88	+1	2	4
4	81 – 85	5	83	0	0	0
5	76 – 80	8	78	-1	-8	64
6	71 – 75	4	73	-2	-8	64
7	66 – 70	4	68	-3	-12	144
	Jumlah	N : 24			-21	289

Kemudian mencari nilai rata-rata (Mean = M_y) dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 M_y &= M' + i \left(\frac{\sum fx'}{N} \right) &&= 83 + 5 \left(\frac{-21}{24} \right) \\
 &&&= 83 + 5 (-0,875) \\
 &&&= 83 - 4,38 = 78,62
 \end{aligned}$$

Setelah mengetahui mean, maka langkah selanjutnya adalah menentukan nilai standar deviasi (SD) dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 SD_y &= i \sqrt{\frac{\sum Fx^2}{N} - \left(\frac{\sum Fx'}{N}\right)^2} \\
 &= 5 \sqrt{\frac{289}{24} - \left(\frac{-21}{24}\right)^2} \\
 &= 5 \sqrt{12,04 - (0,875)^2} \\
 &= 5 \sqrt{12,074 - 0,766} \\
 &= 5 \sqrt{11,274} \\
 &= 5 \times 3,358 = 16,79
 \end{aligned}$$

Setelah mengetahui mean dan standar deviasi (SD) selanjutnya menentukan nilai *Standar Error* dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 SE_{M_y} &= \frac{SD_y}{\sqrt{N - 1}} \\
 &= \frac{16,79}{\sqrt{24 - 1}} \\
 &= \frac{16,79}{\sqrt{23}} \\
 &= \frac{16,79}{4,796} \\
 &= 3,50
 \end{aligned}$$

Setelah diketahui skor rata-rata mengenai hasil belajar siswa setelah diterapkannya metode *problem solving* maka selanjutnya dapat dibuat skor tinggi, sedang dan rendah (TSR) dengan menggunakan patokan sebagai berikut:

Skor tinggi diukur dengan $M_y + 1.SD_y$ ke atas

Skor sedang diukur dengan $M_y - 1.SD_y$ sampai $M_y + 1.SD_y$

Skor rendah diukur dengan $M_y - 1.SD_y$ ke bawah

1. Skor tinggi

$$\begin{aligned} &= M_y + 1.SD_y \text{ ke atas} \\ &= 78,62 + 1. 16,79 \\ &= 78,62 + 16,79 \\ &= 95 \text{ ke atas} \end{aligned}$$

Jadi yang mendapat nilai 95 ke atas termasuk ke dalam kategori tinggi dari tabel daftar distribusi di atas terdapat 1 orang siswa.

2. Skor Sedang

$$\begin{aligned} &= M_y - 1.SD_y \text{ sampai } M_y + 1.SD_y \\ &= 78,62 - 1. 16,79 \text{ sampai } 78,62 + 1. 16,79 \\ &= 78,62 - 16,79 \text{ sampai } 78,62 + 16,79 \\ &= 61,83 \text{ sampai } 95,41 \\ &= 62 \text{ sampai } 95 \end{aligned}$$

Jadi yang mendapat nilai 62 sampai 95 termasuk ke dalam kategori sedang dari tabel daftar distribusi di atas terdapat 23 orang siswa.

3. Skor Rendah

$$\begin{aligned} &= M_y - 1.SD_y \text{ ke bawah} \\ &= 78,62 - 1. 16,79 \\ &= 78,62 - 16,79 \\ &= 61,83 \\ &= 62 \end{aligned}$$

Jadi yang mendapat nilai 62 ke bawah termasuk ke dalam kategori rendah dari tabel daftar distribusi di atas tidak ada.

Berdasarkan hasil dari perhitungan rumus TSR di atas maka langkah selanjutnya adalah memasukan ke dalam rumus presentase sebagai berikut:

Tabel 18
Distribusi Frekuensi Relatif /Presentase Skor Hasil Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Setelah Diterapkannya Metode *Problem Solving*

No.	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	Tinggi	1	4,17 %
2.	Sedang	23	95,83 %
3.	Rendah	0	0,00 %
Jumlah			100 %

Dari tabel di atas maka dapat dijelaskan bahwa siswa yang mendapat skor tinggi terdapat 1 orang siswa dengan presentase 4,17 % siswa yang mendapat skor sedang terdapat 23 orang siswa dengan presentase 95,83 % dan siswa yang mendapat skor rendah tidak ada. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil kemampuan berpikir kreatif siswa setelah menggunakan metode *problem solving* berada dalam kategori sedang. Hal ini dibuktikan dengan 23 dari 24 yang mendapat skor dengan kualifikasi sedang atau sebanyak 95,83 %. Artinya bahwa hasil kemampuan berpikir kreatif setelah menggunakan metode *problem solving* sudah cukup baik dikarenakan guru menggunakan metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi. Metode

problem solving dirasakan memiliki variasi belajar yang menarik sehingga membuat daya semangat siswa meningkat dan begitu aktif dalam kegiatan pembelajaran.

C. Analisis Pengaruh Metode *Problem Solving* Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Setelah mengetahui hasil kemampuan berpikir kreatif siswa sebelum dan sesudah diterapkannya metode *problem solving* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 2 Payaraman, langkah selanjutnya adalah menindaklanjuti peningkatan hasil kemampuan berpikir kreatif siswa tersebut digunakan rumus tes “t” untuk dua sampel kecil yang satu sama lain saling berhubungan. Ini berfungsi untuk membuktikan apakah dengan menggunakan metode *problem solving* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa, berikut adalah tabel skor hasil kemampuan berpikir kreatif siswa yang didapatkan :

Tabel 19
Skor Hasil Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Sebelum dan Sesudah Diterapkan Metode *Problem Solving*

No	Nama Siswa	Skor Hasil Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa	
		Sebelum Diterapkan (X)	Sesudah Diterapkan (Y)

1	Al Ryanto	75	80
2	Ariza Melinda	70	80
3	Auliyana	60	85
4	Auliyani	65	80
5	Ayu Humairoh	70	90
6	Deni Erisa	70	95
7	Desma Lepiana	80	100
8	Devi Permatasari	60	80
9	Ellen Henita	65	85
10	Futriyani	65	75
11	Hajirin	70	85
12	Inica	60	80
13	Janhari	55	70
14	Lasman	55	70
15	M. Subhi	55	75
16	Marsela Juniana	75	90
17	Mellysa	50	70
18	Midia Wulandari	70	80
19	Pirgiawan	50	70
20	Rapi Jumelia	65	75
21	Repiliana	50	75
22	Sapna Winarti	65	80
23	Togar Sianipar	60	80
24	Yoga Pratama	70	85

Perhitungan untuk memperoleh “t” dalam rangka menguji kebenaran / kepalsuan Hipotesis Nihil tentang tidak adanya peningkatan hasil belajar siswa yang signifikan antara sebelum dan sesudah diterapkannya Metode *Problem Solving*. Berdasarkan nilai *pre-test* dan *post-test* kelas VIII di SMP Negeri 2 Payaraman. Dari hasil di atas telah didapatkan rata-rata hasil kemampuan berpikir kreatif siswa sebelum diterapkan metode *problem solving* sebesar 70. Kemudian hasil dari pencarian *standar deviasi* didapatkan sebesar 14,27 dan *standard error* senilai 2,98. Sedangkan rata-rata

hasil belajar setelah diterapkan metode *problem solving* sebesar 80. Hasil dari pencarian *standar deviasi* didapatkan sebesar 16,79 dan *standard error* senilai 3,50.

Langkah selanjutnya mencari *standar eror* perbedaan Variabel X dan Variabel Y, dengan rumus:

$$\begin{aligned} SE_{M_x - M_y} &= \sqrt{SE_{M_x}^2 + SE_{M_y}^2} \\ &= \sqrt{(2,98)^2 + (3,50)^2} \\ &= \sqrt{8,8804 + 12,25} \\ &= \sqrt{21,130} \\ &= 4,60 \end{aligned}$$

Selanjutnya mencari “t” atau t_0 :

$$\begin{aligned} t_0 &= \frac{M_y - M_x}{SE_{M_x - M_y}} \\ &= \frac{78,62 - 62}{4,60} \\ &= \frac{16,62}{4,60} \\ &= 3,61 \end{aligned}$$

Setelah mendapatkan hasil “t” atau t_0 maka selanjutnya memberikan interpretasi df atau db : $N - 1 = 24 - 1$
 $= 23$

Hasil df atau db sebesar 23, didapatlah harga kritik “t” pada tabel t_t sebagai berikut:

Pada taraf signifikansi 5% = 2,07

Pada taraf signifikansi 1% = 2,81

Dengan membandingkan besarnya “t” yang diperoleh dalam perhitungan ($t_o = 3,613$) dan besarnya “t” yang tercantum pada t_{tabel} (5% = 2,07 dan 1% = 2,81) maka dapat diketahui bahwa t_o lebih besar dari t_t yaitu: $2,07 < 3,61 > 2,81$.

Karena “ t_o ” yang diperoleh dalam perhitungan yaitu ($t_o = 3,61$) adalah lebih besar daripada t_t (baik pada taraf signifikansi 5% = 2,07 maupun pada taraf signifikansi 1% = 2,81), maka Hipotesis Alternatif diterima dan Hipotesis Nihil ditolak. Berarti antara kemampuan berpikir kreatif siswa sebelum dan sesudah diterapkan metode *problem solving* terdapat peningkatan signifikan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwasanya pengaruh metode *problem solving* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa terutama setelah penerapan metode *problem solving* tersebut terlihat secara signifikan lebih baik dibandingkan dengan kemampuan berpikir kreatif sebelum diterapkannya metode *problem solving*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data pada bab-bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil presentase mengenai hasil kemampuan berpikir kreatif sebelum diterapkan metode *problem solving*, dapat diketahui siswa yang mendapat skor tinggi terdapat 9 orang siswa dengan presentase 37,5 % , kemudian siswa yang mendapat skor sedang terdapat 5 orang siswa dengan presentase 20,83 % dan siswa yang mendapat skor rendah sebanyak 10 orang siswa dengan presentase 41,67 %. Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa sebelum diterapkannya metode *problem solving* ialah dikatakan rendah karena siswa yang mendapat skor rendah sebanyak 10 orang siswa dengan presentase 41,67 %.
2. Hasil kemampuan berpikir kreatif siswa setelah menggunakan metode *problem solving* berada dalam kategori sedang. Hal ini dibuktikan dengan 23 dari 24 yang mendapat skor dengan kualifikasi sedang atau sebanyak 95,83 %. Artinya bahwa hasil kemampuan berpikir kreatif setelah menggunakan metode *problem solving* sudah cukup baik dikarenakan guru menggunakan metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi. Metode *problem solving* dirasakan memiliki variasi belajar yang menarik sehingga membuat daya semangat siswa meningkat dan begitu aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dengan membandingkan besarnya “t” yang diperoleh dalam perhitungan ($t_0 = 3,613$) dan besarnya “t” yang t_{76} pada t_{tabel} (5% = 2,07 dan 1% = 2,781)

maka dapat diketahui bahwa t_o lebih besar dari t_t yaitu: $2,07 < 3,613 > 2,81$. Karena “ t_o ” yang diperoleh dalam perhitungan yaitu ($t_o = 3,613$) adalah lebih besar daripada t_t (baik pada taraf signifikansi 5%= 2,07 maupun pada taraf signifikansi 1% = 2,81), maka Hipotesis Alternatif diterima dan Hipotesis Nihil ditolak. Berarti antara kemampuan berpikir kreatif siswa sebelum dan sesudah diterapkan metode *problem solving* terdapat peningkatan signifikan. Jadi, dapat disimpulkan bahwasanya pengaruh metode *problem solving* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa terutama setelah penerapan metode *problem solving* tersebut terlihat secara signifikan lebih baik dibandingkan dengan kemampuan berpikir kreatif sebelum diterapkannya metode *problem solving*.

B. Saran

1. Kepada semua guru yang mengabdikan diri kepada agama nusa dan bangsa hendaknya memahami metode yang digunakan oleh pendidik kepada peserta didik sehingga siswa mampu menyerap pelajaran dengan sebaik-baiknya.
2. Kepada peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan ilmu pengetahuan tentang penerapan metode yang dipakai oleh para guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Annur, Saipul. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Palembang: Noer Fikri Offset, 2014
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010

- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: CV. Toha Putra Semarang, 2008
- Dwi Yunita Putri, *Skripsi Penerapan Metode Problem Solving dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 182 Palembang*. Palembang: UIN Raden Fatah Palembang, 2014
- FitriaIstiqoma, *Skripsi Pengaruh Penerapan Metode Problem Solving pada Mata Pelajaran Matematika Materi Pecahan terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III di Madrasah IbtidaiyahMuhajirin Palembang*. Palembang: UIN Raden Fatah Palembang, 2015
- Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia, 2011
- Hamiyah, Nur dan Mohammad Jauhar, *Strategi Belajar-Mengajar di Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2014
- Harto, Kasinyo dan Abdurrahmansyah. *Metodologi Pembelajaran Berbasis Active Learning*. Palembang: Grafiko Terlindo Press, 2009
- Ismail. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*. Semarang: Rasail Media Group, 2008
- Khabibah, Siti. *Pengembangan Model Pembelajaran Matematika Dengan Soal Terbuka Untuk Meningkatkan Kreatifitas Siswa Sekolah Dasar*. Jakarta : Kencana, 2006
- Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010
- Munandar, Utami. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012
- Mustari, Mohamad. *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta :Bumi Aksara, 2012
- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014
- Nurlaila, *Pengelolaan Pengajaran*. Palembang: Noer Fikri Offset, 2015
- Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2008

- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2008
- Santi Oktaviani, *Skripsi Pengaruh Pendekatan Problem Posing terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa pada Pembelajaran Matematika di Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 2 Palembang*. Palembang: UIN Raden Fatah Palembang, 2014
- Sarwono, Sarlito W. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013
- Shoimin, Aris. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013
- Sudarma, Momon. *Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kreatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013
- Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014
- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan(pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R n D)*. Bandung: Alfabeta, 2014
- Suryabrata, Sumardi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011
- Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008
- Uno, Hamzah B. dan Nurdin Mohamad. *BELAJAR DENGAN PENDEKATAN PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik.* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

A. Petunjuk

1. Wawancara ditujukan kepada Kepala SMP Negeri 2 Payaraman desa Tanjung Lalang Kecamatan Payaraman Kabupaten Ogan Ilir
2. Wawancara dilakukan secara mendalam

B. Identitas Narasumber

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Umur :
4. Status/ Jabatan :
5. Tanggal Wawancara :

C. Materi Wawancara

1. Sudah berapa lama Ibu menjabat sebagai Kepala SMP Negeri 2 desa Tanjung Lalang Kecamatan Payaraman Kabupaten Ogan Ilir?
2. Apa upaya yang Ibu lakukan dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 2 Payaraman desa Tanjung Lalang Kecamatan Payaraman Kabupaten Ogan Ilir?
3. Apakah Ibu melakukan program pembinaan untuk meningkatkan mutu SDM sekolah?
4. Apakah Ibu bersama guru menyusun rekomendasi tindaklanjut perbaikan dalam bentuk kegiatan analisis butir soal, remedial, dan pengayaan?
5. Apakah guru-guru di SMP Negeri 2 Payaraman sering mengikuti pelatihan-pelatihan untuk perbaikan pembelajaran?
6. Bagaimana kegiatan supervisi yang dilakukan oleh Ibu selaku Kepala SMP Negeri 2 Payaraman?
7. Bagaimana sejarah berdirinya SMP Negeri 2 Payaraman?
8. Apa saja visi, misi, dan tujuan berdirinya SMP Negeri 2 Payaraman?

9. Bagaimana tugas dan tanggung jawab organisasi SMP Negeri 2 Payaraman?

10. Apa saja kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMP Negeri 2 Payaraman?

Tanjung Lalang, 2017

Kepala SMP Negeri 2 Payaraman

Wardiah, S.Pd , M.Si

NIP. 19610915 198403 2 006

HASIL WAWANCARA PENELITIAN DENGAN KEPALA SEKOLAH

Peneliti: Sudah berapa lama Ibu menjabat sebagai Kepala SMP Negeri 2 desa Tanjung Lalang Kecamatan Payaraman Kabupaten Ogan Ilir?

Kepala Sekolah: *Ibu menjabat sebagai Kepala SMP Negeri 2 Payaraman ini sejak tahun 2011 sampai sekarang.*

Peneliti: Upaya apa yang Ibu lakukan dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 2 Payaraman desa Tanjung Lalang Kecamatan Payaraman Kabupaten Ogan Ilir?

Kepala Sekolah: *untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 2 Payaraman ini kami selaku guru mengadakan beberapa kegiatan seperti mengadakan les dan mengadakan ekstrakurikuler diantaranya kegiatan ROHIS ini berlaku untuk meningkatkan mutu siswa. Sedangkan untuk guru, guru diikutsertakan dalam pelatihan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran).*

Peneliti: Apakah Ibu melakukan program pembinaan untuk meningkatkan mutu SDM sekolah?

Kepala Sekolah: *Dalam meningkatkan mutu SDM, kami melakukan program pembinaan seperti mengadakan rapat bulanan.*

Peneliti: Apakah Ibu bersama guru menyusun rekomendasi tindaklanjut perbaikan dalam bentuk kegiatan analisis butir soal, remedial, dan pengayaan?

Kepala Sekolah: *iya, Ibu bersama guru menyusun rekomendasi tindaklanjut perbaikan dalam bentuk kegiatan analisis butir soal, remedial, dan pengayaan.*

Peneliti: Apakah guru-guru di SMP Negeri 2 Payaraman sering mengikuti pelatihan-pelatihan untuk perbaikan pembelajaran?

Kepala Sekolah: *iya, guru-guru di SMP Negeri 2 Payaraman ini mengikuti pelatihan seperti mengikuti pelatihan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran).*

Peneliti: Bagaimana kegiatan supervisi yang dilakukan oleh Ibu selaku Kepala SMP Negeri 2 Payaraman?

Kepala Sekolah: *Dalam melakukan kegiatan supervisi di SMP Negeri 2 Payaraman ini, saya selaku Kepala Sekolah kegiatan yang dilakukan adalah supervisi akademis. Supervisi akademis ini diantaranya memasuki guru yang sedang mengajar dikelas, menelaah RPP yang dibuat oleh guru, memberikan masukan berkenaan dengan RPP dan lain sebagainya.*

Peneliti: Bagaimana sejarah berdirinya SMP Negeri 2 Payaraman?

Kepala Sekolah: *Secara historis SMP Negeri 2 Payaraman ini didirikan pada tahun 2007. Dengan kepala sekolah pertama oleh ibu Masturoh, M. Ad yang menjabat dari tahun 2007 sampai tahun 2008, selanjutnya pada tahun 2008 sampai tahun 2011 di pimpin oleh bapak Tarmidzi Ahmad, S.Pd, dan selanjutnya pada tahun 2011 sampai dengan sekarang dipimpin oleh ibu Wardiah, S.Pd, M.Si.*

Peneliti: Apa saja visi, misi, dan tujuan berdirinya SMP Negeri 2 Payaraman?

Kepala Sekolah:

1. *Visi*

Adapun Visi SMP Negeri 2 Payaraman yaitu:

“Meningkatkan pembelajaran dan bimbingan secara efektif terhadap ajaran dan kehidupan masyarakat untuk mendorong siswa memperoleh prestasi”

2. *Misi*

Adapun Misi SMP Negeri 2 Payaraman yaitu:

- f. Ikhtiar dalam belajar*
- g. Sopan dalam bertutur dan bertingkah laku*
- h. Lebih taat beragama*
- i. Aktif dalam pembelajaran*
- j. Motivasi dalam prestasi*

3. *Tujuan*

Adapun Tujuan SMP Negeri 2 Payaraman yaitu:

- g. Unggul dalam kegiatan keagamaan dan peduli sekolah*
- h. Unggul dalam perolehan nilai UN*
- i. Unggul dalam persaingan masuk jenjang S.M.A.N*
- j. Unggul dalam penerapan IPTEK*
- k. Unggul dalam olahraga dan kesenian*
- l. Unggul dalam kebersihan dan penghijauan sekolah*

Peneliti: Apa saja kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMP Negeri 2 Payaraman?

Kepala Sekolah: *Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMP Negeri 2 Payaraman ini ialah kegiatan ROHIS dan kegiatan olahraga.*

PEDOMAN WAWANCARA

A. Petunjuk

1. Wawancara ditujukan kepada Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Payaraman desa Tanjung Lalang Kecamatan Payaraman Kabupaten Ogan Ilir
2. Wawancara dilakukan secara mendalam

B. Identitas Narasumber

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Umur :

4. Status/ Jabatan :

5. Tanggal Wawancara :

C. Materi Wawancara

1. Sudah berapa lama bapak mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Payaraman Desa Tanjung Lalang Kec. Payaraman Kab. Ogan Ilir?
2. Kurikulum apa yang diterapkan di SMP Negeri 2 Payaraman Desa Tanjung Lalang Kec. Payaraman Kab. Ogan Ilir pada tahun ajaran sekarang?
3. Metode apa saja yang bapak gunakan pada saat proses kegiatan belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran PAI?
4. Bagaimana keadaan siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran PAI?
5. Kendala apa saja yang dihadapi siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran PAI?
6. Bagaimana hasil belajar siswa yang telah dicapai dengan metode yang dipakai selama ini?
7. Jika siswa diberi pertanyaan, kemudian diminta untuk menuliskan jawaban di papan tulis, adakah siswa yang menjawab pertanyaan tersebut beda dari apa yang bapak contohkan?
8. Apakah sesudah bapak menjelaskan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam, siswa memahaminya?
9. Apakah tingkat berpikir kreatif siswa yang bapak ajarkan sudah cukup baik?

10. Apa saja kemungkinan penyebab kurangnya kemampuan berpikir kreatif siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran PAI?
11. Usaha apa saja yang dilakukan untuk mengatasi kurangnya kemampuan berpikir kreatif siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran PAI?

Tanjung Lalang,
Guru PAI

2017

Ahmad Sabiq, S.Ag
NIP. 19740930 200903 1001

HASIL WAWANCARA PENELITIAN
DENGAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Peneliti: Sudah berapa lama bapak mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Payaraman Desa Tanjung Lalang Kec. Payaraman Kab. Ogan Ilir?

Guru PAI: *Bapak mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Payaraman ini mulai tahun 2011 sampai sekarang.*

Peneliti: Kurikulum apa yang diterapkan di SMP Negeri 2 Payaraman Desa Tanjung Lalang Kec. Payaraman Kab. Ogan Ilir pada tahun ajaran sekarang?

Guru PAI: *Kurikulum yang diterapkan di SMP Negeri 2 Payaraman ini ialah KTSP*

Peneliti: Metode apa saja yang bapak gunakan pada saat proses kegiatan belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran PAI?

Guru PAI: *Metode yang biasa bapak gunakan ialah metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan metode kekeluargaan.*

Peneliti: Bagaimana keadaan siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran PAI?

Guru PAI: *Keadaan siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran PAI ini baik. Dikatakan baik disini ialah siswa baik dalam merespon materi yang bapak berikan.*

Peneliti: Kendala apa saja yang dihadapi siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran PAI?

Guru PAI: *Biasanya kendala yang dihadapi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran ialah kurangnya minat siswa untuk belajar, kurangnya media yang digunakan seperti buku, dan lain-lain sehingga siswa kurang bersemangat dalam belajar.*

Peneliti: Bagaimana hasil belajar siswa yang telah dicapai dengan metode yang dipakai selama ini?

Guru PAI: *Hasil belajar siswa yang telah dicapai selama ini cukup memuaskan*

Peneliti: Jika siswa diberi pertanyaan, kemudian diminta untuk menuliskan jawaban di papan tulis, adakah siswa yang menjawab pertanyaan tersebut beda dari apa yang bapak contohkan?

Guru PAI: *Tidak ada*

Peneliti: Apakah sesudah bapak menjelaskan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam, siswa memahaminya?

Guru PAI: *Sesudah bapak menjelaskan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam, iya ada yang memahami tapi tidak semuanya. Karena sesudah bapak menjelaskan, bapak memberikan pertanyaan ada yang bisa menjawab dan ada pula yang tidak bisa menjawab.*

Peneliti: Apakah tingkat berpikir kreatif siswa yang bapak ajarkan sudah cukup baik?

Guru PAI: *Masih kurang, karena masih banyak yang belum bisa memberikan pendapat atau gagasan-gagasan mereka dalam proses pembelajaran.*

Peneliti: Apa saja kemungkinan penyebab kurangnya kemampuan berpikir kreatif siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran PAI?

Guru PAI: *Penyebab kurangnya kemampuan berpikir kreatif siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran PAI ini karena kurangnya wawasan siswa, minder, dan kurangnya media pembelajaran yang menuntut siswa untuk melakukan hal-hal baru atau membuat karya baru.*

Peneliti: Usaha apa saja yang dilakukan untuk mengatasi kurangnya kemampuan berpikir kreatif siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran PAI?

Guru PAI: *Usaha yang bapak lakukan untuk mengatasi kurangnya kemampuan berpikir kreatif siswa ini adalah dengan memberikan arahan dan motivasi agar siswa mampu memberikan pendapatnya dalam proses belajar.*

PEDOMAN DOKUMENTASI

A. Profil SMP Negeri 2 Payaraman

1. Sejarah berdiri dan letak geografis sekolah
 - a. Nama sekolah
 - b. Alamat
 - c. Tahun didirikan
 - d. Tahun operasional
 - e. Pergantian pimpinan/ kepala sekolah
2. Visi, misi, dan tujuan sekolah

B. Keadaan guru

1. Jumlah guru
2. Nama-nama guru

3. Tingkat pendidikan guru

C. Keadaan siswa

1. Jumlah siswa
2. Jumlah siswa dalam kelas
 - a. Kelas VII
 - b. Kelas VIII
 - c. Kelas IX

D. Keadaan sarana dan prasarana

1. Jumlah ruang kepala sekolah
2. Jumlah ruang belajar
3. Jumlah ruang guru
4. Jumlah ruang musholah
5. Jumlah ruang WC
6. Jumlah ruang alat olahraga

**PEDOMAN OBSERVASI
KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR PADA KELAS VIII
DI SMP NEGERI 2 PAYARAMAN**

Nama Sekolah : SMP Negeri 2 Payaraman

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

No.	Unsur yang diobservasi	Kategori	
		Ya	Tidak
1	Guru membuat perangkat pembelajaran		
2	Guru membuka pelajaran		
3	Guru memotivasi siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran		
4	Guru memberikan keterangan atau informasi penjelasan tentang bahan pelajaran		
5	Guru menyajikan kesimpulan tentang isi bahan pelajaran		
6	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan pertanyaan atau tanggapan		

PEDOMAN OBSERVASI

Hari/ Tanggal : Selasa, 24 Januari 2017

Objek Observasi : Keadaan Jumlah Ruangan

No.	Jenis Bangunan	Jumlah Ruang Menurut Kondisi (Unit)		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruang Kepala Sekolah			

2	Ruang Guru			
3	Ruang Tata Usaha			
4	Ruang Perpustakaan			
5	Ruang Kelas			
6	Ruang Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)			
7	Ruang Sekolah			
8	Ruang Laboratorium			
9	Toilet Guru			
10	Toilet Siswa			

PEDOMAN OBSERVASI

Hari/ Tanggal : Selasa, 24 Januari 2017

Objek Observasi : Sarana Prasarana

No.	Objek yang Diobservasi	Jumlah yang Ada
1	Ruang Kepala Sekolah	
2	Ruang Guru	
3	Ruang Pelayanan ADM	
4	Ruang Perpustakaan	
5	Ruang Musholah	
6	Ruang Toilet Guru	
7	Ruang Toilet Siswa	
8	Ruang OSIS	
9	Ruang UKS	
10	Ruang Kelas	

11	Ruang Laboratorium	
----	--------------------	--

PEDOMAN OBSERVASI
AKTIVITAS SISWA PADA BELAJAR PADA KELAS VIII
SMP NEGERI 2 PAYARAMAN

Nama Sekolah : SMP Negeri 2 Payaraman

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Kriteria Penskoran :

Skor 1 diberikan Skor 20 %

Skor 2 diberikan Skor 40 %

Skor 3 diberikan Skor 60 %

Skor 4 diberikan Skor 80 %

Skor 5 diberikan Skor 100 %

No	Aspek yang Dinilai	Skor					Skor Indikator
		1	2	3	4	5	
1	Kesiapan siswa untuk menerima materi pelajaran						

a.	Masuk kelas tepat waktu						
b.	Menyiapkan perlengkapan belajar						
c.	Tidak melakukan pekerjaan lain yang akan mengganggu proses belajar						
2	Antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran						
a.	Menyimak seluruh informasi yang disampaikan oleh guru						
b.	Tidak mengobrol dengan teman dalam kelompok kecuali membahas bahan pelajaran						
c.	Memberikan tanggapan terhadap apa yang ditanyakan oleh guru						
3	Aktivitas siswa dalam pembelajaran						
a.	Siswa mencatat hal yang penting yang disampaikan guru						
b.	Mengacungkan tangan untuk bertanya						
c.	Mengerjakan soal latihan yang diberikan						

4	Partisipasi siswa dalam menutup kegiatan pembelajaran						
a.	Menjawab soal yang diberikan guru sebagai pengingatan materi						
b.	Memperbaiki atau menambah kesimpulan temannya jika kesimpulan temannya masih kurang lengkap						
c.	Mencatat kesimpulan atau rangkuman materi yang diberikan						
Jumlah							

SOAL

Pilihlah salah satu jawaban yang benar antara a, b, c, dan d!!!!

1. Dendam adalah sifat...
 - a. Terhina
 - b. Terpuji
 - c. Tercela
 - d. Terbaik bagi kita

2. Islam agama yang mengajarkan saling...
 - a. Mencurigai
 - b. Bersaudara
 - c. Membenci
 - d. Iri dengki dan hasud

3. Dibawah ini ciri-ciri orang dendam kecuali...
 - a. Selalu memikirkan cara untuk membalas perbuatan
 - b. Selalu curiga kepada orang-orang yang dia dendami
 - c. Mudah marah atau emosional
 - d. Mudah memaafkan

4. Perilaku terpuji adalah perilaku yang disenangi oleh, kecuali...
 - a. Allah SWT
 - b. Bapak guru
 - c. Setan
 - d. Orang tua

5. Islam senantiasa menyerukan untuk saling...
 - a. Saling membenci
 - c. Saling mencaci maki

- b. Saling iri hati
d. Saling bersaudara
6. Mudah marah atau mudah emosional adalah perilaku...
a. Baik
c. Bermanfaat
b. Tercela
d. Terpuji
7. Ketika kita memiliki sifat munafik sebaiknya kita melakukan, kecuali...
a. Mengambil air wudhu
c. Masa bodoh
b. Menyebut nama Allah SWT
d. Tobat
8. Dibawah ini perilaku yang harus kita yaitu...
a. Dendam
c. A dan D benar
b. Berkata jujur
d. Munafik
9. Sifat munafik dan dendam adalah sifat yang...
a. Dipuji Nabi
c. Dibenci oleh Allah SWT
b. Dianjurkan Allah SWT
d. Disenangi Nabi
10. Salah satu contoh orang yang mempunyai penyakit hati kecuali...
a. Iri hati
c. Dengki
b. Berdusta
d. Bersimpati
11. Allah SWT berfirman yang menerangkan tentang orang yang munafik terdapat dalam surat...
a. Q.S. Al-Baqarah ayat 13-14
c. Q.S. Al-Baqarah ayat 8-9
b. Q.S. Al-Baqarah ayat 10-11
d. Q.S. Al-Baqarah ayat 15-16
12. Jauhilah dirimu dari sifat dengki karena sesungguhnya sifat dengki itu memakan kebaikan seperti...
a. Pagar makan tanaman
c. Api memakan kayu bakar
b. Air di daun keladi
d. Pinang dibelah dua

13. Dibawah ini bahaya sifat dendam...
- a. Membatasi pergaulan
 - b. Merusak tali persaudaraan
 - c. Hilangnya kepercayaan orang lain
 - d. Semuanya benar
14. Agar terhindar dari sifat munafik, cara menghindarinya...
- a. Dibiarkan saja
 - b. Senantiasa berkata jujur dan menepati janji
 - c. Menjauhkan diri saja
 - d. Selalu bersikap masa bodoh
15. Jika dalam keluarga atau di sekolah orang-orangnya memiliki sifat munafik dan dendam maka yang akan terjadi...
- a. Terjadinya ketidakharmonisan disekolah
 - b. A benar
 - c. Hilangnya kepercayaan orang lain
 - d. A. dan C benar

Essay

1. Jelaskan menurut pendapatmu tentang pengertian sifat dendam dan munafik?
2. Bagaimana menurut pendapatmu jika ada seorang teman atau keluarga kita yang memiliki sifat dendam dan munafik, apa yang akan kau lakukan?
3. Mengapa sifat pendendam dan munafik sangat dilarang oleh Allah, bagaimana cara menghindarinya?
4. Sebutkan ciri-ciri sifat dendam dan munafik? Dan tuliskan dalil yang terkait dengan sifat dendam dan munafik!
5. Mengapa sifat dendam dan munafik itu harus kita hindari?

Kunci jawaban pilihan ganda!

1. C
2. B
3. D
4. C
5. D
6. B
7. C

- 8. C
- 9. C
- 10. D
- 11. A
- 12. A
- 13. D
- 14. B
- 15. D

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

- Satuan Pendidikan** : SMP Negeri 2 Payaraman
- Mata Pelajaran** : Pendidikan Agama Islam
- Kelas/Semester** : VIII/ Genap
- Standar Kompetensi** : 13. Menghindari perilaku tercela.
- Kompetensi Dasar** : 13.1 Menjelaskan pengertian perilaku dendam dan munafik.
13.2 Menjelaskan ciri-ciri pendendam dan munafik.
- Alokasi Waktu** : 2 x 40 menit

Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Menjelaskan pengertian dendam dan bahayanya.
2. Menjelaskan pengertian munafik dan bahayanya.
3. Menunjukkan dalil naqli yang terkait dengan dendam.
4. Menunjukkan dalil naqli yang terkait dengan munafik.
5. Menjelaskan ciri-ciri pendendam.
6. Menjelaskan ciri-ciri munafik.

Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu menjelaskan pengertian dendam dan bahayanya.
2. Siswa mampu menjelaskan pengertian munafik dan bahayanya.
3. Siswa mampu menunjukkan dalil naqli yang terkait dengan dendam.
4. Siswa mampu menunjukkan dalil naqli yang terkait dengan munafik.
5. Siswa mampu menjelaskan ciri-ciri pendendam.
6. Siswa mampu menjelaskan ciri-ciri munafik.

Karactersiswa yang diharapkan

1. Dapat dipercaya (*Trustworthines*)
2. Rasa hormat dan perhatian (*respect*)
3. Tekun (*diligence*)
4. Tanggung jawab (*responsibility*)
5. Sopan & santun

Materi Pembelajaran

Menghindari Perilaku Tercela

A. Pengertian Perilaku Dendam

Dendam adalah keinginan melampiaskan kekecewaan dengan mencelakakan orang lain. Dengan demikian, sifat pendendam dapat diartikan sebagai kepuasan dalam hati jika telah membalaskan sesuatu tindakan terhadap orang lain yang pernah mengecewakan atau menyakitinya. Dendam adalah termasuk penyakit hati yang harus kita perangi karena hal itu akan merugikan diri kita sendiri dan orang lain. Dendam bersumber dari perasaan tidak terima akan perlakuan orang yang telah melakukan kesalahan atau menyakiti kita, baik secara psikis atau fisik.

Sifat pendendam dilakukan pertama kali oleh iblis ketika mengetahui dirinya akan masuk neraka karena menolak bersujud kepada Adam. Iblis melaksanakan dendamnya dengan berusaha menyesatkan Adam dan anak cucunya dari beribadah kepada Allah. Untuk menghindari sifat pendendam, kita harus memupuk sifat pemaaf dalam diri kita. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah dalam Surah Al-A'raf ayat 199 berikut:

Artinya: “ *Jadilah engkau pemaaf dan serulah orang mengerjakan yang makruh serta berpalinglah dari orang-orang yang bodoh.* ” (Q.S. Al-A'raf/7: 199)

Sifat pendendam memiliki dampak negatif

bagi seseorang. Dampak negative tersebut yaitu:

1. Menjauhkan diri dari rahmat (kasih sayang) Allah
2. Mendekatkan diri kepada perbuatan maksiat dan dosa
3. Memperbanyak musuh atau orang yang tidak menyenangkan
4. Menumbuhkan sifat egois dan kikir
5. Menghambat hubungan baik dengan sesama
6. Menhilangkan kepercayaan orang lain
7. Mengotori kebersihan jiwa dan pikiran

Dendam memiliki ciri-ciri, setiap orang bisa mengetahuinya. Dibawah ini, ciri-ciri orang yang memiliki sifat pendendam:

1. Selalu memikirkan cara untuk membalas perbuatan yang telah diterimanya dari orang lain.
2. Selalu curiga kepada orang-orang yang dia dendami
3. Hasud dan pendengki
4. Mudah marah dan emosional

5. Tidak mau bersilaturahmi
6. Jiwanya akan sulit menemukan dan membedakan mana yang benar dan yang salah
7. Jiwanya menyuruhnya untuk berlaku tidak adil
8. Jiwanya memandang seseorang dengan sebelah mata

B. Pengertian Perilaku Munafik

Munafik adalah orang yang ucapannya tidak sesuai dengan perbuatannya. Apa yang keluar dari mulutnya berbeda dengan kenyataan. Orang munafik juga disebut sebagai orang yang berwajah dua. Di mulutnya dia mengatakan ya tapi hatinya mengatakan tidak. Sekuat tenaga dia mengatakan setia tapi pada kenyataannya dia tidak setia bahkan berkhianat.

Berikut keterangan Al-Qur'an yang menerangkan sifat atau larangan bersikap munafik, diantaranya sebagai berikut: Allah berfirman dalam Surah An-Nisa' ayat 142-143:

Artinya: “ *Sesungguhnya orang munafik itu hendak menipu Allah, tetapi Allah-lah yang menipu mereka. Apabila mereka berdiri untuk sholat, mereka lakukan dengan malas. Mereka bermaksud ria (ingin dipuji) dihadapan manusia. Dan mereka tidak mengingat Allah kecuali sedikit sekali. Mereka dalam keadaan ragu-ragu antara itu (iman dan kufur).*” (Q.S. An-Nisa'/4: 142-143)

Adapun akibat negatif sifat munafik antara lain:

1. Menjauhkan diri dari rahmat (kasih sayang) Allah
2. Mendekatkan diri kepada perbuatan maksiat dan dosa
3. Menyebabkan timbulnya penyakit hati lainnya seperti angkuh, iri, dengki dan serakah
4. Menginginkan orang lain berbuat maksiat seperti dirinya

5. Menyenangi adanya permusuhan dan perbuatan yang merusak, baik merusak diri maupun lingkungan

Ciri-ciri sifat munafik

Rasulullah SAW memberitakan dalam haditsnya ciri-ciri orang munafik yang berbunyi:

Artinya: *“Dari Abi Hurairah r.a. sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda: tanda-tanda orang munafik ada tiga: jika bicara ia berdusta, bila berjanji tidak menepati, dan manakala diberi amanat ia tidak menunaikannya (berkhianat)”*.
(H.R. At-Tirmidzi)

Ciri-ciri orang yang memiliki sifat munafik diantaranya:

1. Kalau berbicara, ia berdusta
2. Kalau berjanji, ia mengingkarinya
3. Kalau dipercaya, ia akan berkhianat
4. Bermulut manis
5. Tidak konsisten antara perbuatan dan ucapannya
6. Menjelekkan orang lain jika tidak ada orangnya
7. Mendukung sepenuh hati jika ada orang dihadapannya seakan-akan dia pendukung setianya
8. Suka berbohong

Metode Pembelajaran

- Ceramah
- Tanya jawab
- Diskusi
- *Problem Solving*

Langkah Pembelajaran

1. Pendahuluan

- Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdo'a bersama
- Guru memperlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
- Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran.

2. Kegiatan Inti

a. Eksplorasi

- Guru menjelaskan mengenai menghindari perilaku tercela

b. Elaborasi

- Guru memberikan penjelasan singkat mengenai pengertian sifat pendendam dan sifat munafik, dalil tentang larangan sifat pendendam dan sifat munafik beserta ciri-ciri sifat pendendam dan ciri-ciri sifat munafik.

c. Konfirmasi

- Siswa mencari, menemukan, dan mengklasifikasikan mengenai pengertian sifat pendendam dan sifat munafik, dalil tentang larangan sifat pendendam dan sifat munafik beserta ciri-ciri sifat pendendam dan ciri-ciri sifat munafik. Adanya masalah yang jelas untuk dipecahkan. Masalah ini harus tumbuh dari siswa sesuai dengan taraf kemampuannya.
- Memahami masalahnya, masing-masing siswa mengerjakan latihan yang berbeda dengan teman sebelahnya. Masalah yang dipecahkan ialah harus berkaitan dengan contoh sifat pendendam dan munafik dalam kehidupan sehari-hari dan mencari bagaimana solusinya.
- Menyusun rencana penyelesaian, siswa diarahkan untuk dapat mengidentifikasi masalah kemudian mencari cara yang tepat untuk menyelesaikan masalah tersebut.

- Masing-masing siswa mencari data atau keterangan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut. Yaitu dengan jalan membaca buku-buku, meneliti, bertanya, berdiskusi dan lain-lain.
- Menetapkan jawaban sementara dari masalah tersebut. Dugaan sementara ini tentu saja didasarkan kepada data yang telah diperoleh.
- Menguji kebenaran jawaban sementara tersebut. Dalam langkah ini siswa harus berusaha memecahkan masalah sehingga betul-betul yakin bahwa jawaban tersebut itu betul-betul cocok.
- Siswa diminta untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari

3. Penutup

- Guru bersama siswa melakukan refleksi mengenai pelajaran yang telah dipelajari
- Guru dan siswa bersama-sama menutup pelajaran dengan mengucapkan lafadz hamdalah
- Guru mengakhiri pelajaran dengan salam

Sumber Belajar

Muhammad Cholis, *Pendidikan Agama Islam VIII*, Malang: Universitas Negeri Malang, 2010

Departemen Agama Islam RI Al-Hikmah, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Diponegoro, 2010

Media pembelajaran

- Media
Papan tulis
- Alat
Spidol

Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen / Soal
<ol style="list-style-type: none">1. Menjelaskan pengertian dendam dan bahayanya.2. Menjelaskan pengertian munafik dan bahayanya.3. Menunjukkan dalil naqli yang terkait dengan dendam.4. Menunjukkan dalil naqli yang terkait dengan munafik.	Tes tulis	Uraian	<ol style="list-style-type: none">1. Jelaskan pengertian dendam dan bahayanya?2. Jelaskan pengertian munafik dan bahayanya?3. Tulislah salah satu dalil naqli terkait dengan dendam?4. Tulislah salah satu dalil naqli terkait

<p>5. Menjelaskan ciri-ciri pendendam.</p> <p>6. Menjelaskan ciri-ciri munafik.</p>			<p>dengan munafik?</p> <p>5. Tuliskan dan jelaskan ciri-ciri sifat pendendam ?</p> <p>6. Tuliskan dan jelaskan ciri-ciri sifat munafik?</p>
---	--	--	---

Lembar Instrumen penilaian

No	Nama	Soal/ portofolio	Skor

Rubrik Penilaian

Aspek Yang Dinilai	Reaksi Terhadap Soal / Masalah	Skor
Berpikir lancar	Tidak memahami soal/ tidak ada jawaban	0
	Tidak memperhatikan syarat-syarat soal/ cara interpretasi soal kurang tepat	1
	Memahami soal dengan baik	2
	Menggunakan satu strategi tertentu tetapi mengarah pada jawaban yang salah	3
	Menggunakan beberapa strategi dengan benar	4
Berpikir luwes (fleksibel)	Tidak ada rencana strategi penyelesaian	0
	Strategi yang digunakan kurang tepat	1
	Menggunakan satu strategi tertentu tetapi mengarah pada jawaban yang salah	2
	Menggunakan satu strategi tertentu tetapi tidak dapat dilanjutkan	3
	Menggunakan beberapa strategi yang benar dan mengarah pada jawaban yang benar	4
Berpikir orisinal	Tidak ada penyelesaian	0
	Ada penyelesaian, tetapi prosedur tidak jelas	1

	Menggunakan satu prosedur tertentu dan mengarah pada jawaban yang benar	2
	Menggunakan satu prosedur tertentu yang benar tetapi salah dalam menjawab	3
	Menggunakan prosedur tertentu yang benar dan hasil benar	4
Berpikir terperinci	Tidak ada pemeriksaan jawaban	0
	Melakukan induksi tetapi tidak jelas	1
	Melakukan pemeriksaan dengan benar tetapi mengarah pada jawaban yang salah	2
	Pemeriksaan pada proses dan jawaban yang tidak lengkap	3
	Melakukan pemeriksaan dengan benar dan lengkap	4

Palembang, 2017

Guru PAI

Guru Praktek

Ahmad Sabiq, S.Ag

Fera Hidayati

NIP. 19740930 200903 1001

Mengetahui,

Kepala SMP Negeri 2 Payaraman

Wardiah, S.Ag

NIP. 19610915 198403 2 0



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat Jl. K.H. Zainal Abidin Fikri KM. 3, 5 Palembang Kode Pos 30126. Telp 0711353276

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

Telah berkonsultasi dengan kami:

Nama : Fera Hidayati
NIM : 12210091
Munaqosyah Tanggal : 24 Mei 2017
Judul Skripsi : Pengaruh Metode *Problem Solving* Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 2 Payaraman Desa Tanjung Lalang Kecamatan Payaraman Kabupaten Ogan Ilir

Setelah memperhatikan dengan seksama skripsi tersebut, benar telah diperbaiki yang bersangkutan, sesuai dengan saran/petunjuk yang telah kami berikan. Karena itu kami menyetujui skripsi tersebut untuk digandakan atau dijilid.

Palembang, | November 2017

Ketua Penguji

Dr. Ermis Suryana, M. Pd. I.
NIP: 19730814 199803 2 001

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
RADEN FATAH PALEMBANG**
Jl. Prof. KH. Zainal Abidin Fikri Km 3,5 Palembang

KARTU MAHASISWA
12210091


FERA HIDAYATI


Rektor
PROF. DR. H. AFLATUS MUCHTAR, MA
NIP. 19520601 196503 1 002

One Card for All Purposes

TELAAH DIPERIKSA KEBENARANNYA
DAN SESUAI GENCAN ASLINYA
PALEMBANG, 03.03.2017
No: B.19574.7/UNAMA/PTP/01/03/120/17.
Kepala BAAK,


Naryon, S.Ag., M.M.
NIP. 1950102 198603 2 001





Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jln. Prof. KH Zaenal Abidin Fikri KM 3,5

Telp. (0711) 353347, Fax. (0711) 354668, Website: <http://radenfatah.ac.id>, Email: tarbiyah@radenfatah.ac.id

TRANSKRIP NILAI SEMENTARA
PROGRAM SARJANA S.1

NAMA : FERA HIDAYATI
TEMPAT, TANGGAL LAHIR : Tanjung Lalang, 22 OKTOBER 1995
NIM : 12210091
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
FAKULTAS : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
TANGGAL LULUS :
NOMOR IJAZAH :

No.	Kode MK	Nama Mata Kuliah	SKS	Nilai	Angka Kredit
1	INS 101	Pancasila dan Kewarganegaraan	2	A	8
2	INS 102	Bahasa Indonesia	2	A	8
3	INS 103	Bahasa Inggris I	2	B	6
4	INS 104	Bahasa Arab I	2	A	8
5	INS 105	Ulumul Hadits	2	B	6
6	INS 106	Ulumul Quran	2	A	8
7	INS 107	IAD/IBD/ISD	2	B	6
8	INS 108	Filsafat Umum	2	A	8
9	INS 109	Ilmu Kalam	2	A	8
10	INS 110	Metodologi Studi Islam	2	A	8
11	INS 111	Teknologi Informasi dan Komunikasi	0	A	0
12	INS 201	Ushul Fiqh	2	B	6
13	INS 202	Tafsir	2	B	6
14	INS 203	Bahasa Inggris II	2	B	6
15	INS 204	Bahasa Arab II	2	B	6
16	INS 207	METODOLOGI PENELITIAN	3	B	9
17	INS 208	Fiqh	2	A	8
18	INS 210	Sejarah dan Peradaban Islam	2	B	6
19	INS 211	Ilmu Tasawuf	2	B	6
20	INS 302	Hadist	2	A	8
21	INS 303	Bahasa Inggris III	2	B	6
22	INS 304	Bahasa Arab III	2	A	8
23	INS 701	PEMBEKALAN KKN	2	A	8
24	INS 801	KULIAH KERJA NYATA	2	A	8
25	INS 802	SKRIPSI	6	B	18
26	PAI 103	Tahsinul Qiroah	0	A	0
27	PAI 501	Psikologi Belajar	2	B	6
28	PAI 502	Perencanaan dan Desain Pembelajaran	4	B	12



Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jln. Prof. KH Zaenal Abidin Fikri KM 3,5

Telp. (0711) 333347, Fax. (0711) 354668, Website: <http://radenfatah.ac.id>, Email: tarbiyah@radenfatah.ac.id

29	PAI 503	Pengembangan Kurikulum PAI			
30	PAI 504	Etika Profesi	4	B	12
31	PAI 506	Evaluasi Pembelajaran	2	A	8
32	PAI 507	Politik Pendidikan	3	A	12
33	PAI 509	MANAJEMEN LPI	2	A	8
34	PAI 513	Praktikum Ibadah	2	B	6
35	PAI 601	Materi Fiqh	0	A	0
36	PAI 602	Materi Aqidah	2	A	8
37	PAI 603	Materi Akhlaq	2	B	6
38	PAI 604	Materi SKI	2	A	8
39	PAI 605	Materi Al-Quran Hadits	2	B	6
40	PAI 619	Praktek Metodologi Pembelajaran PAI	2	A	8
41	PAI 701	Metodologi Pembelajaran	2	B	6
42	PAI 702	Pengelolaan Pembelajaran	2	B	6
43	PAI 704	Telaah Kurikulum PAI di MTS dan MA	2	C	4
44	PAI 706	Filsafat Islam	4	B	12
45	PAI 707	Filsafat Islam	2	B	6
46	PAI 707	Kompetensi Guru PAI	2	A	8
47	PAI 708	BIMBINGAN DAN KONSELING	2	A	8
48	PAI 710	MASAILUL FIQHIYAH	2	A	8
49	PAI 711	Psikologi Agama	2	A	8
50	PAI 712	Ilmu Jiwa Perkembangan	2	B	6
51	PAI 713	Filsafat Ilmu	2	A	8
52	PAI 714	Historiografi Islam	2	B	6
53	PAI 715	Sejarah Pendidikan Islam	2	B	6
54	TAR 101	Ilmu Pendidikan	2	B	6
55	TAR 201	Psikologi Pendidikan	2	A	8
56	TAR 301	Administrasi Pendidikan	2	A	8
57	TAR 302	Hadist Tarbawi	2	A	8
58	TAR 303	Tafsir Tarbawi	2	A	8
59	TAR 404	Media Pembelajaran	2	A	8
60	TAR 504	Kewirausahaan	2	B	6
61	TAR 513	Statistik Pendidikan	2	A	8
62	TAR 601	MICRO TEACHING / PPLK I	4	B	12
63	TAR 701	PPLK II	4	A	16
64	TAR 702	FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM	2	A	8
65	TAR 703	PRAKTEK PENELITIAN PENDIDIKAN	2	A	8
66	TAR 704	SOSIOLOGI PENDIDIKAN	2	B	6
67	TAR 707	KAPITA SELEKTA PENDIDIKAN	2	B	6
68	TAR 710	Pemikiran Modern dalam Islam	2	A	8



Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jln. Prof. KH Zaenal Abidin Fikri KM 3,5

Telp. (0711) 353347, Fax. (0711) 354668, Website: <http://radenfatah.ac.id>, Email: tarbiyah@radenfatah.ac.id

JUMLAH : 144 497

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3.45
Predikat Kelulusan :

19017
Supriatno Basab

PKI

Palembang, 25 SEPTEMBER 2017
Ketua Program Studi PAI
Alimron, M.Ag.
NIP. 197202132000031002





PEMERINTAH KABUPATEN OGAN ILIR
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 2 PAYARAMAN

Alamat: Desa Tanjung Lalang Kecamatan Payaraman Kabupaten Ogan Ilir Kode Pos 30664

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : 421/Orn / SMPN 2 Pyl / 10, Februari / 2017

Berdasarkan Surat Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang Nomor: B-231/Un.09/Il.I/PP.00.9/1/2017 Perihal Permohonan Izin Penelitian, dengan ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Fera Hidayati
NIM : 12210091
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Metode *Problem Solving* Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Payaraman Desa Tanjung Lalang Kecamatan Payaraman Kabupaten Ogan Ilir

Benar telah melaksanakan Penelitian dan Pengambilan Data yang diperlukan pada SMP Negeri 2 Payaraman pada tanggal 31 januari sampai 10 february 2017.

Demikianlah surat ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,
Kepala SMP Negeri 2 Payaraman

Wardiah, S.Pd, M.Si
GMR. 19640915 198403 2 006

Tebusan:

1. Kepala Sekolah
2. Arsip

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA

IJAZAH

SEKOLAH MENENGAH ATAS
PROGRAM : ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

TAHUN PELAJARAN 2011/2012



WARDIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah Menengah Atas Darun
Najah Bangun Jaya Kabupaten Ogan Ilir menerangkan bahwa:

nama : FERA HIDAYATI
tempat dan tanggal lahir : Tanjung Lalang 22 Oktober 1995
nama orang tua : Idrus
nomor induk : 1689
nomor peserta : 3-12-11-12-035-007-2

LULUS

dari satuan pendidikan berdasarkan hasil Ujian Nasional dan Ujian Sekolah serta telah memenuhi seluruh kriteria sesuai dengan peraturan perundang-undangan.



Kabupaten Ogan Ilir, 26 Mei 2012

Kepala Sekolah,

Wardiah
Wardiah. S.Pd.1

NIP. 19751129 200501 2 003

No. DN-11 Ma 0026819

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH

JL. PROF. K.H. ZAINAL ABIDIN FIKRY KM 3,5 PALEMBANG 30126 TELP. 0711-354668 FAX. 0711-356209



SERTIFIKAT

Nomor : In.03 / 10.1 / Kp.01 / 020 / 2015

Diberikan kepada :

FERA HIDAYATI

NIM : 12210091

Telah dinyatakan **LULUS** dalam mengikuti Pendidikan dan Pelatihan Keahlian Komputer yang diselenggarakan oleh PUSTIPD UIN Raden Fatah pada Semester I dan Semester II Tahun Akademik 2012 - 2013

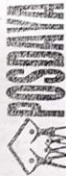
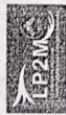
Transkrip Nilai :

Program Aplikasi	Nilai	Nilai Akumulasi
Microsoft Word 2003	A	B
Microsoft Excel 2003	B	

Palembang, 16 Maret 2015
Kepala Unit,



[Signature]
Fahruddin, M.Kom
NIP. 19750522 201101 1 001



KULIAH KERJA NYATA (KKN) TEMATIK POSDAYA BERBASIS MASJID
ANGKATAN KE 66 TAHUN 2016 UIN RADEN FATAH PALEMBANG

Sertifikat

Nomor : Un.09/8.0/PP.00/226/2016

Diberikan Kepada:

Nama : Fera Hidayati

Tempat / Tgl. lahir : Tanjung Lalang, 22 Oktober 1995

NIM / Jurusan / Fak : 12210091 / PAI / Tarbiyah dan Keguruan

Telah Melaksanakan Program Kuliah Kerja Nyata Angkatan 66 Tematik Posdaya Berbasis Masjid

Dari Tanggal 02 Februari s/d 17 Maret 2016 Di :

Desa : Lubuk Layang Ulu

Kecamatan : Kikim Timur

Kabupaten : Lahat

Lulus dengan nilai : A

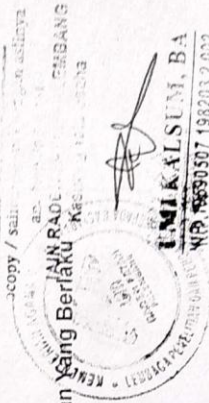
Kepadanya Diberikan Hak Sesuai Dengan Peraturan Yang Berlaku

Palembang, 30 Mei 2016

Ketua



Prof. Dr. H. Ris'an Rusli, MA
NIP. 19650419 199203 1 003



UNIKALSUM, BA
NIP. 19830307 198203 2 002

2-3-17
No. : Un.09/8.0/PP.00/1917



KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG
 FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. KH. Zainal Abidin Fikri Telp. (0711) 354668 Kode Pos : 30126 Palembang

SERTIFIKAT

Nomor : In.03/8.0/PP.00/2930/2014

Diberikan kepada

Nama : Fera Hidayati
 NIM : 12210091
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam



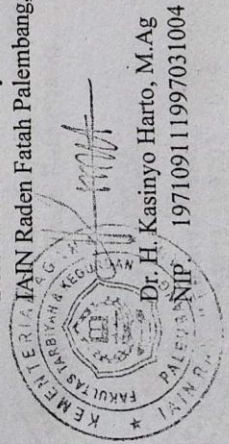
Dinyatakan Lulus Ujian Program Intensif Pembinaan dan Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (BTA)

Yang diselenggarakan oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Sertifikat ini menjadi salah satu syarat untuk mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Munasqasyah
 Berdasarkan SK Rektor No. : In.03/1.1/Kp.07.6/266/2014

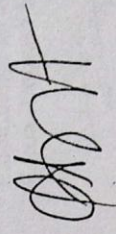
Palembang, 18 Juni 2014

Mengetahui,
 Dekan Fakultas Tarbiyah
 IAIN Raden Fatah Palembang,



Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag
 NIP.197109111997031004

Ketua Program BTA,



H. Mukmin, Lc. M. Pd. I
 NIP.1978623200321001



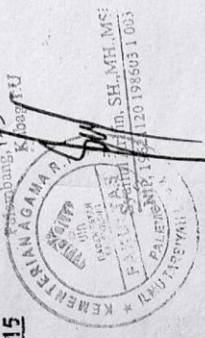
KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
 Jl. Prof. KH. Zainal Abidin Fikri Km. 3.5 Palembang 30126

PENGESAHAN
 No. In. 03/HIL/PP/009/257/17
 Telah Diperiksa Kebenarannya
 Dan Sesuai Dengan Aslinya
 Palembang, 17-5-2017
 KabagTU

Nomor : In.03 / 8.0 / PP.00 / 2333 / 2015

Diberikan Kepada

NAMA : FERA HIDAYATI
NIM : 12210091
NILAI : B (BAIK)



Dinyatakan LULUS Hapalan Juz Anuma yang diselenggarakan oleh Program Studi Pendidikan Agama Islam (Prodi PAI)
 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

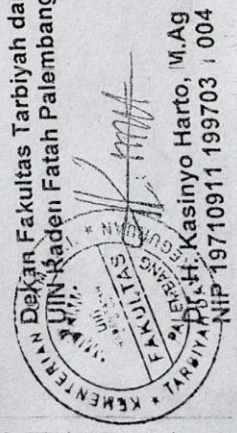
Sertifikat ini menjadi salah satu syarat untuk mengikuti ujian Komprehensi dan Munaqosyah

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
 UIN Raden Fatah Palembang

Mengetahui,
 Palembang, 27 Juli 2015
 Ketua Program Studi PAI

[Signature]

Hj. Zuhriyah, M.Ag
 NIP. 19720824 200501 2 001



H. Kasinyo Harto, M.Ag
 NIP. 19710911 199703 1 004



Ampera 2012

(Acara Mahasiswa Perkenalan Akademik 2012)



Sertifikat

No. Pan-Pel/AMPERA/IAIN RF/IX/2012

Diberikan Kepada:

Fera Hidayati

SEBAGAI PESERTA DALAM KEGIATAN
ACARA MAHASISWA PERKENALAN AKADEMIK (AMPERA 2012)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADÈN FATAH PALEMBANG

*"Memwujudkan Kepemimpinan Muda Yang Transendensi dan Humanisasi
Untuk Indonesia yang lebih baik"*

04-06 September 2012

Mengetahui,

Rektor IAIN Raden Fatah

Prof. Dr. H. Aflatus Muchtar, MA
NIP: 195206011985031002

Presiden Mahasiswa

M. Ali Alatas
NEM: 08522007

Ketua Pelaksana

M. Karrom
NIM: 09290049

Sekretaris Pelaksana

Hardono Ciputra
NIM: 10140008

ISL
RA
M
SLAM
RAD
B
S
IS
R
M
SLA
RAD
B
S
IS
R
M
SLA
RAD
B
S
IS
R
M
SLA
RAD
B